

TESIS

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS MELALUI MODEL QUANTUM PADA PEMBELAJARAN SENI MUSIK

(Penelitian Tindakan diTaman Kanak-Kanak Universitas Muhammadiyah Purwokerto)



Oleh:

ENDANG PURWATI

NPM.S 810207004

PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN

PROGRAM PASCA SARJANA

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

2008

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT yang selalu melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia sehingga penulis bisa menyelesaikan Tesis ini dengan judul **”UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS MELALUI MODEL QUANTUM PADA PEMBELAJARAN SENI MUSIK”**.

Penulis menyadari bahwa tesis ini bukan semata-mata atas usaha sendiri, akan tetapi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung.

Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Mulyoto, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan PPs Universitas Sebelas Maret atas arahan dan izin yang diberikan dalam rangka penyusunan tesis ini.
2. Ibu Prof. Dr. Sri Anitah, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing I atas saran, bantuan, dan arahan yang sangat membantu dalam penyusunan tesis ini.
3. Ibu Prof. Dr. Sri Yutmini, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing II atas saran, bantuan, dan arahan yang sangat membantu dalam penyusunan tesis ini
4. Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
5. .Rekan-rekan Guru TK UMP terima kasih atas bantuan dan dorongannya sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mandapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya dengan segala keterbatasan yang ada semoga tesis ini bermanfaat untuk semua pihak.

Purwokerto, Mei 2008

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Sebagai upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) anak merupakan sasaran prioritas pembangunan. Disamping itu kemampuan professional guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi keberhasilan anak didik dalam mencapai perkembangan yang optimal.

Karena itu seorang guru harus mengerti, memahami dan menghayati berbagai prinsip pendidikan dan pengajaran serta tahap-tahap perkembangan anak didik, sehingga guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak.

Tujuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, social emosional, kemandirian kognitif, fisik motorik, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar

Salah satu usaha untuk menumbuhkembangkan potensi anak Taman Kanak-Kanak merupakan wadahnya. Hal ini sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Prasekolah Bab I ayat (1) dan (2), menyebutkan bahwa pendidikan pra sekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik

diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di luar sekolah (Gatot Suradji, 1999:3).

Tumbuh kembang anak usia pra sekolah (3 – 6) tahun, antara lain adalah kreatifitas. Anak pra sekolah pada umumnya banyak memiliki cirri-ciri orang yang sangat kreatif, seperti rasa ingin tahu, ingin mencoba / eksplorasi , imajinatif, dan percaya diri. Agar kreatifitas anak dapat berkembang secara optimal perlu diusahakan suatu lingkungan yang kaya akan rangsangan, dengan menyediakan aneka ragam bahan / sarana dan kegiatan yang dapat merangsang semua alat inderanya.

Taman Kanak-kanak merupakan tempat yang tepat untuk mengembangkan kreatifitas dan keterampilan anak sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang memuat aspek-aspek perkembangan kemampuan meliputi :

1. Pengembangan Kemampuan Pembentukan Perilaku melalui Pembiasaan, yang mencakup :
 - a. Pengembangan Moral dan Nilai –nilai Agama
 - b. Pengembangan Social, Emosional , dan Kemandirian.
2. Pengembangan Kemampuan Dasar, yang meliputi :
 - a. Pengembangan kemampuan Berbahasa
 - b. Pengembangan Kemampuan Kognitif
 - c. Pengembangan Kemampuan Fisik/ Motorik
 - d. Pengembangan Kemampuan Seni.

Maslow dalam Utami Munandar (1999:31) mengungkapkan bahwa berkreasi orang dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya, dan perwujudan/aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia. Bahkan lebih dari itu bahwa berkreasi dapat bermanfaat bagi diri pribadi, lingkungan, dan juga memberikan kepuasan bagi individu, disamping memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidup khususnya dalam menghadapi era pembangunan yang bersifat global.

Di Taman Kanak-Kanak UMP Kabupaten Banyumas, kegiatan belajarnya antara lain meliputi : menggambar, menyanyi, menempel, melipat, bercerita, mewarnai gambar, meronce, mencocok, merobek, mengecap, fingerpainting, menggunting, bermain musik dan pembelajaran berhitung, menulis, membaca diberikan melalui bermain dan latihan. .

Meskipun di TK UMP ini dari tahun ke tahun memberikan materi pembelajaran tersebut, sesuai dengan KBK, juga diberikan ekstrakurikuler, seperti pembelajaran bahasa Inggris, tari, dan musik dikandung maksud untuk menanamkan rasa percaya diri, kemandirian dan menumbuh kembangkan kreatifitas, sedini mungkin Dalam hal pengembangan kreatifitas anak di TK UMP salah satu contoh adalah pengembangan kreatifitas di bidang seni musik dan seni olah vocal. tetapi diantara kegiatan tersebut yang dijadikan focus penelitian tindakan kelas adalah pembelajaran seni musik sebagai usaha untuk meningkatkan kreativitas anak.

Metode pembelajarannya menggunakan metode mencontoh / meniru artinya anak-anak dalam mengerjakan tugas-tugas selalu mengikuti contoh-

contoh dan menirukan apa yang diberikan oleh guru. Begitu pula dalam pembelajaran seni musik sebagai usaha meningkatkan kreativitas anak yang telah dilaksanakan di TK UMP baik dalam hal pemanfaatan fasilitas yang diperlukan termasuk penggunaan media pembelajaran belum disajikan secara maksimal. Hal ini berdampak pada hasil karya anak-anak yang diciptakan belum menunjukkan kualitas yang baik.

Kenyataan inilah yang perlu diluruskan sebab pengembangan kreativitas jika diikuti anak dengan cara mencontoh / meniru berarti kreativitas atau kebebasan berekspresi bagi anak tidak dapat tersalurkan. Untuk mengembangkan kreativitas anak perlu ditumbuhkembangkan kebebasan, keberanian, spontanitas, orisinalitas pada diri anak. Kenyataan ini pulalah perlunya penelitian tindakan kelas tentang penerapan teori belajar dan pembelajaran seni musik yang sesuai dengan usaha untuk meningkatkan kreativitas anak.

Guru adalah salah satu penentu keberhasilan dalam memberikan pembelajaran maka harus dapat dan pandai memilih indikator dan menerapkan dengan metode dan strategi pembelajaran dengan tepat, serta harus dapat memahami Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan dapat menjabarkan menjadi silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Terlebih lagi pembelajaran seni musik tingkat kesulitannya sangat tinggi, apa lagi untuk anak usia Taman Kanak-Kanak, maka harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan fasilitas yang mendukung / layak, agar dapat meningkatkan kemampuan dan kreatifitas siswa.

Dalam penelitian ini disampaikan salah satu alternatif tindakan dalam pembelajaran seni musik khususnya untuk meningkatkan kreatifitas dengan menerapkan model quantum.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 dalam pelaksanaannya di Taman Kanak-Kanak menggunakan pembelajaran bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu proses belajar yang sistematis, artinya kegiatan ini memerlukan kemampuan dan keterampilan intelektual. Orientasi penelitian tindakan kelas ini adalah perbaikan pendidikan dengan melakukan perubahan-perubahan yang dituangkan dalam tindakan, karena itu kesiapan guru untuk berubah merupakan syarat penting yang sedang dihadapi guru dan bersifat faktual.

Untuk itu diperlukan sebuah metode pembelajaran yang efektif. Metode Pembelajaran dengan model Quantum adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang efektif. Model pembelajaran Quantum berprinsip bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif ataupun negative (Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, (1999:14). Beberapa teknik yang digunakannya untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secaranyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan gambar-gambar untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih dengan baik dalam seni pengajaran sugestif

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini difokuskan dalam pembelajaran seni musik sebagai usaha meningkatkan kreatifitas (daya kreasi dalam mewujudkan musik). Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah metode pembelajaran seni musik yang menerapkan model Quantum untuk meningkatkan kreatifis.
2. Bagaimanakah fasilitas pembelajaran guru untuk meningkatkan kreativitas, melalui pembelajaran model quantum dalam pembelajaran seni musik.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan kreatifitas dengan menerapkan model quantum pada pembelajaran seni musik di TK UMP,.

Tujuan khusus penelitian tindakan ini yakni:

1. Menjelaskan tentang peningkatan kreatifitas anak dalam seni musik dengan metode yang bervariasi melalui model quantum
2. Menjelaskan tentang peningkatan kreatifitas anak dalam seni musik dengan menggunakan fasilitas pembelajaran yang memadai melalui model quantum

D.Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari segi akademik dan dari segi praktis

Dari Segi Akademik :

Manfaat akademik , penelitian ini dapat membantu guru menghasilkan pengetahuan yang baru dan sah serta relevan sebagai upaya untuk memperbaiki cara belajar dan pembelajaran seni musik salah satu usaha meningkatkan kreativitas anak dengan metode dan menggunakan pembelajaran model quantum.

Dari Segi Praktis.

Manfaat praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat melaksanakan pembelajaran yang inovatif dari pengalaman-pengalaman sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru melalui latihan yang rutinitas, sehingga dapat mengembangkan kemampuannya untuk meningkatkan kreatifitas serta dapat mengembangkan kurikulum di tingkat sekolahnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengembangan Quantum Sebagai Paradigma Baru Dalam Pembelajaran

Pembelajaran model Quantum adalah seperangkat model dan falsafah belajar yang efektif. Pembelajaran model Quantum berprinsip bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negative (Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, 1999:14). Beberapa teknik yang digunakannya untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secara nyaman dan menyenangkan melalui metode mencontoh, permainan, simulasi, dan simbol.

Dalam pembelajaran seni musik dengan menggunakan model quantum, musik berpengaruh pada guru dan siswa. Sebagai seorang guru hendaknya dapat menggunakan musik untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental anak dan mendukung lingkungan belajar, karena musik dapat merangsang untuk memperkuat belajar, sehingga membantu mengingat lebih lama. Irama ketukan dan keharmonisan musik mempengaruhi fisiologi manusia terutama gelombang otak dan detak jantung disamping membangkitkan perasaan dan ingatan. (Lozanov. 1979: 65.).

Melalui musik dapat membangun hubungan antara guru dengan siswa dan membantu siswa belajar optimal dengan berbicara dengan bahasa mereka. Di Taman Kanak-kanak yang hampir disemua kegiatan banyak memanfaatkan nyanyian dan permainan musik sesuai dengan dunia anak-anak.

2. Pengertian Kreativitas

Pengertian kreatifitas yaitu hasil dari kemampuan mencipta (Depdikbud ,1988:23) .Banyak hal yang dilakukan anak ada unsur kreatifitasnya.Hal ini sesuai dengan salah satu program kegiatan yang dikembangkan di Taman Kanak-Kanak, yaitu daya cipta Pengembangan daya cipta adalah kegiatan yang bertujuan membuat anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel, dan orisinil dalam bertutur kata berfikir serta berolah tangan dan berolah tubuh, sebagai latihan motorik kasar dan motorik halus. Oleh karena itu daya cipta berada dalam pengembangan bahasa, fisik motorik, dan seni.

Kreatifitas adalah suatu gaya hidup, suatu cara dalam mempersepsi dunia (SC Utami Munandar, 1999;24-25). Pengembangan kreatifitas hendaknya dimulai usai dini yaitu dilingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan dalam pendidikan pra sekolah (GBHN 1993;19). Kreatifitas perlu dipupuk dikembangkan dan ditingkatkan adalah salah satu usaha untuk mengembangkan kecerdasan, dengan cara menggali, memupuk bakat dan minat yang ada atau yang dimiliki oleh anak usia dini atau pra sekolah.

Seorang guru diharapkan mampu untuk merangsang dan melatih kreatifitas anak sehingga kreatifitas anak dapat tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin. Apabila guru mempunyai kemampuan berkreasi, maka ia dapat melatih diri, yang penting adanya niat dan kemauan.

Sifat kemauan untuk berkreasi ini adalah terbuka dan mau menerima saran / pendapat serta kreasi orang lain.

Kreatifitas terjadi karena pembiasaan, yaitu pembiasaan mencipta sesuatu yang baru. Untuk mencipta yang baru dibutuhkan banyak masukan. Karena dengan masukan-masukan tersebut yang datangnya dari berbagai bidang akan memicu akal diri sendiri untuk mencipta.

a) Faktor-faktor Kreatifitas

Faktor-faktor terciptanya kreatifitas menurut Torrance Munandar yang dikutip oleh Anggani Sudomo ,(1977: 2) adalah sebagai berikut

1. Kelancaran

Dalam mengungkapkan atau banyaknya masukan atau informasi yang dimiliki. Kecepatan dan lancarnya dalam mengeluarkan informasi, pendapat, pemikiran membuat anak mencipta yang baru.

2. Luwes

Ketika anak mengeluarkan pendapat, pemikiran maupun jawabannya, sikap perilaku kita adalah menerima. Menerima ini tidak akan membuat anak, kecil hati. Betul atau salah tidak perlu kita ungkapkan pada saat itu.

3. Alternatif / Pilihan

Dari sekian banyak informasi, pendapat maupun pikiran itu kemudian dipilih yang tepat / paling tepat.

4. Orisinal / asli

Apa yang diciptakan itu diharapkan selalu mengandung unsur asli atau orisinal. Tidak menyontek / meniru. Penekanan tentang orisinal ini akan menghasilkan anak yang perilakunya jujur , dan penuh tanggung jawab.

5. Elaborasi/dikerjakan Dengan Rinci, Tekun, dan Cermat

Pada waktu menciptakan hendaknya selalu disarankan atau dianjurkan agar dikerjakan dengan lebih rinci atau teliti. Dengan elaborasi kita menaruh harapan yang tinggi untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan tidak begitu-begitu saja , tetapi dengan hasil lebih baik dan lebih sempurna.

b) Ciri – ciri anak yang kreatif .

Menurut SC Utami Munandar ciri-ciri anak anak yang kreatif atau kepribadian yang kreatif tampil sejak tahun-tahun pertama dari hidupnya. Ciri-ciri anak yang kreatif ialah rasa takjub akan keajaiban hidup dan kepekaan dalam pengamatan.

1. Keterbukaan terhadap emosi-emosi dalam dirinya (spontan , tanpa hambatan.).

2. Rasa ingin tahu, ingin menjajagi lingkungannya senang berpetualang.

3. Penuh imajinasi.
4. Berfikir intuitif, menggunakan firasat dalam pemecahan masalah.
5. Berfikir bebas, tidak menerima begitu saja dari otoritas.
6. Keterlibatan pribadi terhadap tugas yang diminati.
7. Berfikir divergen, pola berfikir yang mencari macam-macam variasi.
8. Originalitas.
9. Kecenderungan untuk bermain dengan ide-ide baru.

c) Lingkungan Yang Kreatif.

Perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor-faktor pembawaan maupun lingkungan. Pada umumnya semua anak membutuhkan dorongan dan bimbingan yang aktif dari pendidik. Pendidik hendaknya mengusahakan suatu lingkungan tempat anak merasa bebas untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, tanpa takut dicela/dihukum.

Kebebasan ini dapat dikembangkan jika anak mendapat pengakuan dan penghargaan dari pendidik. Disamping kebebasan dalam ungkapan diri, anak perlu menikmati kegiatan-kegiatannya. Anak prasekolah membutuhkan partisipasi orang dewasa dalam mengembangkan inisiatif, motivasi dan perhatian yang tertuju pada tugas yang kreatif.

Penelitian menunjukkan bahwa pribadi-pribadi yang kreatif biasanya berasal dari lingkungan yang merangsang secara intelektual dan kultural, juga lingkungan anak yang banyak diberikan sarana dan

kesempatan untuk mengekspresikan diri melalui macam-macam media, mereka akan berkembang menjadi pribadi atau anak yang menikmati dan mempunyai keyakinan akan kemampuan mereka dalam ungkapan kreatif.

d) Kreativitas pada Masa Prasekolah

Masa prasekolah (3 – 6 tahun) merupakan masa yang sangat subur bagi pengembangan kreativitas. Anak prasekolah pada umumnya banyak memiliki ciri-ciri orang yang sangat kreatif, antara lain rasa ingin tahu, eksploratif, dan percaya pada diri sendiri. Hasil karyanya sering menunjukkan kombinasi kualitas, bentuk, warna dan irama yang menakjubkan, penuh vitalitas. Sangat disayangkan apabila bakat-bakat alami ini hilang, karena tidak diberikan kesempatan untuk ekspresi sepenuhnya. Anak prasekolah sebetulnya dalam keadaan yang menguntungkan karena disamping dorongan yang kuat akan ekspresi diri, ia juga mempunyai banyak waktu bebas untuk ungkapan kreatif.

Begitu seorang anak masuk kelas 1 SD, kebebasan akan ekspresi diri akan sangat dibatasi. Di SD yang diutamakan ialah belajar membaca, menulis dan berhitung. Anak dituntut untuk mengikuti pola pengajaran klasikal. Jadwal pelajaran terlalu ketat, sehingga banyak guru berpendapat bahwa tidak ada waktu untuk mengembangkan kreativitas. Lepas dari faktor waktu, memang juga sulit untuk mempertimbangkan individualitas setiap anak dalam kelompok yang begitu besar. Mungkin keadaan inilah yang mengakibatkan menurunnya kemampuan berfikir

kreatif sekitar umur 6 tahun (yaitu sewaktu anak masuk SD), sebagaimana nyata dari penelitian Torrance justru karena itulah menjadi sangat penting untuk memanfaatkan kesempatan pada tingkat prasekolah untuk memupuk kreativitas anak. (Depdikbud .1977:9).

Faktor lain yang perlu dipertimbangkan ialah bahwa masa prasekolah merupakan "masa kritis" untuk perkembangan kreativitas dan proses-proses intelektual lainnya. Pada masa ini adalah masa tempat sel-sel otak mengalami pertumbuhan dan ekspansi yang cepat, maka mengusahakan suatu lingkungan yang kaya akan rangsangan akan sangat menunjang perkembangan intelektual. Jika anak pada masa ini tidak diberi perangsangan yang sebaiknya maka sebagian dari bakat-bakat pembawaannya tidak akan diwujudkan. Ini antara lain ditekankan oleh Benyamin Bloon, bahwa lingkungan anak 5 tahun pertama dari hidupnya sangat menentukan perkembangan intelektual anak. Penelitian menunjukkan bahwa pada umur 4 tahun anak sudah mengembangkan 50 % dari intelegensinya.

Proses-proses mental yang dikembangkan pada masa dini dalam hidup menjadi bagian permanen dari individu dan mempunyai pengaruh yang menetap pada pertumbuhan intelektual selanjutnya. Perkembangan dini dari pemikiran dan ungkapan diri secara kreatif akan membentuk dasar yang kuat bagi keberhasilan pada masa dewasa maupun bagi kehidupan yang lebih kaya dan memuaskan.

e) Kreativitas di Semua Bidang.

Kreativitas dapat terjadi di semua bidang. Kesiapan, cepat tanggap serta selalu memikirkan jalan keluar disertai kreativitas apa yang kira-kira dapat memicu anak untuk dapat berfikir maupun menghasilkan sesuatu seoptimal mungkin.

Kita tidak mungkin mendapatkan anak berkreasi kalau kita sendiri tidak dapat memiliki daya kreatif ini. Kadang-kadang yang lebih pesat anaknya dari pada gurunya. Dalam keadaan demikian apresiasi guru sangat diperlukan. Bila guru mampu menjalankan itu maka anak masih selamat. Susahnya apabila anak yang kreatif dan gurunya tidak dapat menanggapi. Keadaan seperti ini dapat mematikan semangat anak. Apabila anak itu diartikan nakal dan tidak terkendali oleh guru. Kreatif kadang-kadang dimiliki oleh anak berbakat atau bahkan anak yang hiperaktif.

Dalam pembinaan dan pengembangan kreativitas anak usia pra sekolah perlu diperhatikan empat aspek dari kreativitas, yaitu :

1. Aspek pribadi.
2. Aspek proses.
3. Aspek proses
4. Aspek produk

Setiap anak merupakan pribadi yang unik, dan kreativitas adalah ungkapan yang unik dari pribadi individu oleh karena itu pendidikan

perlu menghargai bakat dan minat yang khas dari setiap anak didik dan memberi kesempatan untuk mewujudkannya.

Agar kreativitas dapat berkembang perlu ada "Press" yaitu dorongan, baik dari dalam maupun dari luar. Dorongan dari dalam yaitu berupa keinginan dan hasrat yang kuat dari individu. Dorongan dari luar yaitu lingkungan yang memupuk pikiran, perasaan, sikap dan perilaku anak yang kreatif, dengan memberi peluang pada anak untuk sibuk diri secara kreatif (proses).

Kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, atau melihat hubungan baru antara hal-hal yang sudah ada sebelumnya tercermin dari kelancaran, keluwesan dan keaslian anak dalam berpikir.

Jika pendidik menghargai pribadi setiap anak dan memungkinkan anak untuk mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan bakat dan minatnya, maka produk-produk kreativitas yang konstruktif pasti akan muncul, karena produk kreativitas merupakan hasil interaksi antara individu dan lingkungan.

Dewasa ini para ahli berpendapat bahwa :

1. Setiap anak pada hakekatnya memiliki bakat kreatif walaupun masing-masing dalam derajat yang berbeda dan dalam bidang yang berbeda-beda pula.

2. Bakat tersebut perlu dikembangkan melalui pendidikan dan pengalaman yang diperoleh. Oleh karena itu merupakan tugas mulia dari pendidik untuk mengusahakan suatu lingkungan dimana kreativitas anak dapat berkembang secara optimal. Berkaitan dengan hal tersebut

Sehubungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut Hurlock (1978;35) , memberikan 8 (delapan) indikator kreativitas secara populer yakni : (1) pembuatan sesuatu yang baru dan berbeda; (2) kreasi sesuatu yang baru dan orisinal; (3) apa saja yang diciptakan selalu baru dan berbeda dari yang telah ada dan menunjukkan keunikan; (4) merupakan proses mental yang unik; (5) kecerdasan tinggi; (6) sarana konsep; (7) imajinasi dan fantasi serta bentuk permainan mental; (8) penurut (*con-formers*) dan pencipta (*creators*) (Meitasari, 1999: 2-4).

Dalam karya seni musik, kehadiran sesuatu yang sifatnya baru dan berbeda memang merupakan idaman semua pencipta seni musik tetapi untuk mengusahakan hal demikian tidak mudah dilakukan, karena kegiatan dalam seni musik telah dilakukan oleh orang beratus-ratus tahun yang silam. Karena itu pengertian baru dan berbeda bisa jadi merupakan pengembangan karya dari sesuatu yang sudah ada menjadi ada lagi, perbedaan itu mungkin karena pengolahan medium, tekstur, corak, dan tema. Namun demikian gaya pribadi atau karakteristik sebuah

karya masih dapat dirasakan karena masing-masing orang atau anak didik dalam berkarya pasti memiliki kesenangan dan kemampuan teknis yang berbeda.

Kreativitas dalam seni musik merupakan sesuatu yang baru dan orisinal, artinya di dalam kreativitas tersebut dimungkinkan seseorang atau anak didik selaku pencipta dan mencipta terus artinya dalam kegiatan seni musik anak di beri waktu untuk menggunakan alat musik beberapa kali dan menghasilkan irama lebih dari satu pelatihan sehingga menghasilkan irama yang terbaru pada tahap tersebut, sedang pelatihan kedua juga merupakan karya terbaru pada tahap berikutnya dan begitu seterusnya. Tentang orisinalitas sebuah karya dalam seni musik juga merupakan sesuatu yang harus ditonjolkan karena kualitas sebuah seni musik salah satu diantaranya ditentukan oleh sifat tersebut. Jika seseorang atau anak didik berlatih seni musik dengan menggunakan berbagai alat musik hasil irama yang diperolehnya lain dengan yang lain maka dapat dikatakan bahwa hasil penemuan tersebut merupakan sesuatu yang orisinal sifatnya.

Usaha yang telah dilakukan oleh seorang atau anak didik dalam menggunakan alat musik sesuai dengan keinginannya dimungkinkan mendapatkan hasil irama yang khas atau unik.

Pada tataran yang lain kreativitas merupakan jenis pemikiran yang spesifik atau pemikiran yang berbeda (*divergent thinking*).

Menurut Guilford, pemikiran berbeda menyimpang dari jalan yang telah dirintis sebelumnya dan mencari variasi (Meitasari, 1990:3).

Dalam permainan musik anak, spesifikasi dapat dilihat dalam variasi ritme, melodi, volume, warna nada, desain, tekstur dan karakter. Misalnya seorang anak memainkan alat musik yang sama yaitu Balera , jika visualisasinya berbeda pasti menunjukkan spesifikasi yang berbeda antara karya satu dengan lainnya.

Kreativitas, seringkali disamakan dengan kecerdasan seseorang. Kreativitas dengan pengertian ini jika dikaitkan dengan kreativitas dalam seni musik anak terasa pada kemampuan anak dalam mengekspresikan alat musik dan nada-nadanya secara tepat atau spontan, tanpa ragu-ragu dan bersemangat dalam proses bermusik.

Kreativitas yang dikaitkan dengan kecerdasan seperti tersebut di atas dalam proses seni musik anak didik di pengaruhi pula oleh pengetahuan di bidang seni musik yang dimiliki atau dengan istilah lain bahwa keberhasilan/tingginya kreativitas dalam seni musik anak terletak pada pengalaman estetisnya. Pengalaman estetis dapat diperoleh dengan frekuensi berlatih/seringkalinya melakukan kegiatan bermusik, atau seringkalinya melakukan apresiasi seni musik anak.

Pada penjelasan di atas telah disinggung bahwa kreativitas seni musik anak dapat dilihat dari kemampuannya dalam menghadirkan bentuk-bentuk yang fantastis dan imajinatif. Terkait dengan pengertian

ini Goldner mengatakan bahwa kreativitas merupakan kegiatan otak yang teratur, komprehensif, dan imajinatif menuju sesuatu hasil yang orisinal, ia lebih inovatif daripada reproduktif (Meitasari, 1999:4).

Tataran terakhir mengenai pengertian kreativitas kaitannya dengan kegiatan musik bagi anak didik adalah pengakuan bahwa kegiatan tersebut merupakan bagian dari kegiatan penciptaan seni, karena itu dalam konteks ini kreativitas yang telah dilakukan anak kepadanya diberikan pengakuan bahwa ia adalah pencipta seni (kreator) meskipun dalam pengertian ini kemampuan mencipta bagi anak menunjukkan tingkatan yang berbeda.

Senada dengan pengertian di atas kreativitas dalam arti umum adalah kemampuan bergelut dengan imajinasi dan kemungkinan-kemungkinan yang melakukan hubungan serta temuan baru yang bermakna tinggi, dengan berinteraksi pada gagasan-gagasan orang maupun lingkungan hidup (Wahjosumidjo, 1998:35). Selanjutnya ia menyebut bahwa kreativitas adalah aktivitas yang dinamis yang melibatkan proses mental, baik secara sadar maupun di bawah sadar.

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, ada satu hal yang penting dalam pengembangan kreativitas yakni adanya penemuan baru. Hal ini dapat muncul tentu saja adanya imajinasi kreatif yang harus dikembangkan pada diri manusia. Penemuan baru yang dimaksud

adalah penemuan yang dapat dilihat dan tingkat keorisinalitasannya, keunikan dan penampilannya (tampil beda).

Pada awal tulisan tentang kreativitas disinggungn bahwa kreativitas berhubungan dengan kreasi seni. Contoh dari pengertian tersebut yakni seorang pemusik menciptakan musikan, penari menciptakan tarian, penyair menciptakan puisi dan anak-anak yang sedang belajar seni rupa menghasilkan karya musikan anak-anak.

Fokus pembahasan kreativitas dalam hal ini adalah musikan anak yang diciptakan oleh peserta didik di Taman Kanak-kanak. Kreasi anak yang diciptakan oleh mereka meskipun bakat yang dimilikinya pas-pasan atau sedang-sedang saja dan penampilannya benar-benar terasa dangkal dan vulgar tetapi mereka tetap dikatakan sebagai pencipta karya musik anak.

Kreativitas dalam seni musik anak salah satunya adalah bagaimana anak dapat menunjukkan irama, melodi, gerak dan improvisasi. Bunyi-bunyian disusun menjadi menjadi bangunan musik, walaupun sederhana penyusunannya, itulah yang disebut perilaku kreatif. Penyusunan dilakukan mulai dari tidak ada menjadi wujud susunan bunyi atau menyisipkan bunyi diantara bangunan yang telah ada, yang biasa disebut dengan improvisasi

Kutipan buku teori musik UT :

- Irama adalah ritme dasar yang secara tetap dan berulang mengiringi suatu lagu dalam setiap irama. Irama yang paling sederhana adalah yang mengikuti ketukan sesuai irama lagu.
- Ritme adalah pengaturan bunyi dalam waktu. Lagu yang ceria akan memiliki pola irama/ ritme, tempo, dan gaya pembawaan yang berbeda dengan lagu yang hikmat. Pola irama dasar /pokok umumnya dimainkan oleh alat musik ritmis yang bersuara besar atau berat seperti *bass drum*, sedangkan alat musik lainnya yang bersuara ringan seperti *snar drum, cymbal, dan tom-tom* memberikan variasi ritmis atas dasar pola irama yang digunakan.
- Melodi adalah serangkaian nada-nada yang bervariasi *pitch* dan durasinya yang membentuk suatu ide musikal yang terdengar menyenangkan. Melodi memiliki sebuah properti (perengkapan) yang membuat sebuah melodi memiliki variasi yang tidak terbatas. Melodi lagu haruslah sederhana, singkat, dan mudah diingat anak-anak. Hal ini sesuai dengan tingkat kemampuan anak yang masih terbatas dalam berpikir, beranalogi, dan mengingat. Pada umumnya lagu anak-anak TK memiliki melodi yang pendek- pendek tidak lebih dari 6 (enam) irama.
- Gerak adalah suatu perubahan tempat kedudukan pada suatu benda dari titik keseimbangan awal. Melalui gerak anak dapat menunjukkan pemahaman yang mereka miliki.

- Gurupun dapat membimbing anak melakukan gerak untuk menanamkan pemahaman atau konsep musik kepada anak

Beberapa jenis kegiatan yang menunjukkan kemampuan gerak dalam musik, antara lain :

- 1) Anak meletakkan tangan dikepala untuk menunjukkan frekuensi nada tinggi, tangan dibahu untuk nada sedang, dan tangan di dada untuk nada yang rendah.
- 2) Anak mengungkapkan perasaan gembira dengan jelas melalui gerak ritmis.
- 3) Gerak lokomotor seperti : berjalan, berlari, melompat, meluncur, berguling berjalan menyerupai gerakan Bergeraknya kuda; gerak axial seperti : menggaruk, berayun, berdiam diri, bergoyang dan memukul dilakukan dalam kegiatan musik. Memukul bagian tubuh seperti menepuk paha, bertepuk tangan merupakan contoh bermain musik.
- 4) Melakukan gerak, umpamanya berjalan sesuai irama musik yang diperdengarkan, untuk memperoleh kemampuan berjalan dengan hitungan tetap.
- 5) Melakukan gerak makin cepat dan corak – corak gerak yang lain sesuai pengalaman anak sehari – hari.
- 6) Melakukan gerak sambil bernyanyi sesuai imajinasi anak dihubungkan dengan syair nyanyian.

- 7) Anak mengulangi pola ritme yang diperdengarkan kepadanya dengan gerak bertepuk tangan. Hal ini menunjukkan tingkat kemampuan anak merespon bunyi yang didengarnya.
- Improvisasi adalah cerminan dari rasa sensitivitas seorang manusia untuk mampu mendayagunakan dengan baik aksi dan reaksi dalam tubuhnya sendiri. Penyusunan dilakukan mulai dari tidak ada menjadi wujud susunan bunyi atau menyisipkan bunyi diantara bangunan susunan bunyi yang telah ada, yang biasa disebut improvisasi.
- f) Kreativitas di Taman Kanak-Kanak

Mengacu pada Peraturan Pemerintah No 27 tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah dijelaskan bahwa Pendidikan Prasekolah (Taman Kanak-kanak) bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Pembelajaran seni musik di Taman Kanak-kanak merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan tujuan tersebut utamanya dalam meletakkan dasar ke arah perkembangan ketrampilan dan daya cipta. Ketrampilan maksudnya kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot lainnya yang tampak dalam kegiatan jasmani yakni kegiatan bernyanyi.

Perlu disadari bahwa anak-anak usia 4-6 tahun (usia anak prasekolah) dikenal dengan masa peka.

Pada masa ini anak sedang mengalami proses jiwa yang mempunyai suatu kemampuan untuk menerima rangsangan dari luar dengan cara bermain, karena anak-anak belajar melalui bermain. Dalam bermain ini ia mengkhayal, berimajinasi, menghayati, berperan aktif dan kesemuanya ini merupakan pangkal dan sumber kreativitas. Menggugah kreativitas anak, adalah menggugah imajinasi dan penghayatan dari pengalaman pertama yang digali dari lingkungannya bukan dari buku-buku dan contoh-contoh (Popo Iskandar, 1994:28).

Pendidikan kreativitas di Taman Kanak-kanak meskipun dapat dilakukan melalui pembelajaran seni tetapi dampaknya dapat menumbuhkan daya kreativitas secara menyeluruh.

Sesuai dengan fokus bahasan kreativitas di Taman Kanak-kanak yakni bidang seni musik anak maka musik bagi anak-anak prasekolah merupakan kegiatan sekolah yang bersifat naluriah artinya kegiatan yang menyenangkannya. Karena itu dalam kegiatannya mereka dengan asyik bernyanyi, mengekspresikan perasaan melalui alat musik. Anak-anak diajak untuk bermain musik dengan berbagai media sesuai dengan kesenangannya misalnya manabuh drum, meniup seruling, terompet, memukul balera, memainkan angklung, terbang, dan genderang

3. Pengertian Seni.

a). Pengertian seni dari beberapa ahli yaitu :

Seni sebagai karya seni (*work of art*) atau hasil kegiatan diungkapkan antara lain oleh Joganatha bahwa seni atau keindahan adalah

sesuatu yang menghasilkan kesenangan tetapi berbeda dengan sekedar rasa gembira karena mempunyai unsur trasedental atau spiritual.

Sedang menurut George Dichie seni sebagai arfetak disini berhubungan dengan pemahaman tentang posisi benda seni dalam budaya material yakni klasifikasi benda buatan manusia secara kultural.

Seni sebagai kemahiran dikemukakan oleh Aristoteles, seni adalah kemampuan membuat sesuatu dalam hubungannya dengan upaya mencapai sesuatu tujuan yang ditentukan oleh rasio/ logika atau gagasan tertentu.

Seni sebagai kegiatan manusia diungkapkan oleh Leo Tolstoy bahwa seni merupakan kegiatan sadar manusia dengan perantara tanda – tanda lahiriah tertentu untuk menyampaikan perasaan-perasaan yang telah dihayati kepada orang lain sehingga mereka kejangkitan perasaan yang sama dan juga mengalaminya.

Seni dalam arti sempit adalah kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran arstiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan indrawi dan rasa kemampuan intelektual, kreatifitas serta keterampilan tehnik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan berbagai media.

Karakteristik yang membedakan antara seni untuk anak-anak dengan seni untuk orang dewasa , karena karakteristik dan mentalnya berbeda.Seni bagi anak usia Taman Kanak-Kanak merupakan kegitan bermain, dengan

menggunakan media / alat yang sederhana sehingga menghasilkan karya , berekspresi dan kreatif yang menyenangkan.

b). Jenis Kegiatan Seni di Taman Kanak-Kanak

Sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK TK) maka jenis-jenis kegiatan sebagai berikut :

1. Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan-bahan alam) dengan rapi.
2. Menggambar bebas dengan bentuk dasar titik, lingkaran, segi tiga, dan segi empat.
3. Menggambar orang dengan lengkap dan proposional.
4. Mencetak dengan berbagai media (fingerpainting, kuas, pelepah pisang, daun, bulu ayam, dengan rapi.
5. Mewarnai bentuk gambar sederhana dengan rapi.
6. Mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media.
7. Meronce manik-manik sesuai pola (2 pola).
8. Meronce dengan berbagai media misal : bagian tanaman, bahan bekas, karton, kain perca dan lain-lain.
9. Menciptakan 3 bentuk dari bangunan balok
10. Menciptakan 3 bentuk dari bangunan geometri
11. Menciptakan bentuk dengan lidi
12. Menganyam dengan berbagai media misal : kain perca, daun, sedotan, kertas dan lain-lain
13. Mambatik dan jumputan

14. Membuat gambar dengan tehnik kolase dengan memakai berbagai media (kertas, ampas kelapa, biji-bijian, kain perca, batu-batuan dan lain-lain
15. Membuat gambar dengan tehnik mozaik, dengan memakai berbagai bentuk/ bahan (segiempat, segi tiga lingkaran dan lain-lain)
16. Membuat mainan dengan tehnik menggunting, melipat dan menempel
17. Mencocok dengan pola buatan guru atau pola ciptaan anak sendiri
18. Permainan warna dengan berbagai media, misalnya : krayon, cat air dan lain-lain
19. Melukis dengan jari (fingerpainting)
20. Melukis dengan berbagai media (kuas, bulu ayam, daun-daunan, dll
21. Membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat membentuk irama
22. Membuat bentuk dari kertas, daun-daunan dan lain-lain
23. Mencipta alat perkusi sederhana dengan mengekspresikan dalam bunyi yang berirama
24. Bertepuk tangan dengan tiga pola
25. Bertepuk tangan membentuk irama
26. Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik/ ritmik dengan lentur
27. Bergerak bebas dengan irama musik
28. Menari menurut musik yang didengar
29. Mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah
30. Menyanyi lebih dari dua puluh lagu anak-anak

31. Menyanyi lagu anak sambil bermain musik
32. Mengucapkan sanjak dengan ekspresi yang bervariasi, misal ; perubahan intonasi, perubahan gerak dan penghayatan
33. Membuat sajak sederhana
34. Mengekspresikan gerakan sesuai dengan syair lagu atau cerita
35. Mengucapkan syair lagu sambil diiringi senandung lagu
36. Mengkomunikasikan gagasan melalui gerak tubuh
37. Menceritakan gerak pantomime kedalam bahasa lisan.

c). Pengembangan Seni di Taman Kanak-Kanak

Pengembangan seni di Taman Kanak-Kanak adalah :

1. Belajar melalui bermain

Kegiatan belajar melalui bermain merupakan hal yang amat sesuai dengan kesenangan anak.

2. Belajar melalui Observasi

Anak menyukai hal yang merasuk hati. Oleh karena itu anak gemar mengamati segala sesuatu yang terdapat disekitarnya atau hal yang dilihatnya dari buku atau rekaman bunyi serta rekaman gambar di televisi atau di radio.

3. Belajar melalui Eksploitasi

Anak dapat berdiri diam . Mereka selalu ingin mencoba- coba dan mengotak atik yang ada disekitarnya. Mobil-mobilan yang baru dibelikan dibongkarnya, alat musik yang ada didekatnya dipukul-pukul.

4. Belajar Melalui Imitasi

Anak gemar meniru perilaku seseorang disekitarnya atau dari tontonan, bahkan meniru berbagai bunyi dan suara yang didengarnya

Belajar bahasa dan musik dapat dipastikan terjadi melalui peniruan.

Tahap demi tahap anak meniru apa yang dilihatnya melalui usaha penyesuaian sehingga anak dapat mengucapkan kata dengan tepat atau dapat menyuarakan nada dengan tepat.

5. Belajar Melalui Seni

Kegiatan berlangsung banyak pengalaman yang diperoleh anak dan meningkat serta mengembangkan berbagai kemampuan karena :

- a. Kegiatan seni membutuhkan perhatian melalui pengamatan yang hampir selalu terjadi. Umpamanya anak mengamati bunga dan kemudian menggambarnya.
- b. Melalui nyanyian dan puisi anak mudah mengingat berbagai hal
Melalui mewarnai anak mengenal berbagai bentuk warna dapat membedakan rasanya menggambar dikertas dan pasir (Pekerti, 2006: 146-147).

4. Pengertian musik

Seorang ahli psikologi musik yang bernama Karl Seashore berpendapat bahwa musik adalah pesona jiwa merupakan alat yang membuat kita gembira, sedih, bersemangat patriotik, sesal dan penuh pengharapan; bahkan dapat membawa kita seolah-olah mengangkat pikiran serta ingatan kita

melambung tinggi, sehingga emosi kita melampaui diri kita sendiri, seolah-olah gelombang-gelombang dilaut lepas

(Seashore, 1987 : 2.2 dalam modul metode pengembangan seni).

Difinisi musik yang dinyatakan oleh Joseph Machlis

(1963 : 2.11 dalam modul metode pengembangan seni) menyebutnya sebagai bahasa emosi. Menurutnya musik merupakan suatu media komunikasi. Di Taman Kanak-Kanak musik tepat sekali diberikan melalui pembelajaran seni musik, sesuai dengan dunia anak sehingga emosi anak akan tersalurkan melalui bermain dan dalam suasana gembira dan menyenangkan.

Guru harus dapat memilih lagu yang tepat untuk dapat diajarkan melalui musik yang akan dipelajari oleh siswa, sehingga anak akan mudah menerima dan mengoperasikan alat musik dengan benar.

Dua segi yang harus dikembangkan dalam mendengarkan musik

(Jamalus, 1989 :33).

1. Mutu ungkapan musik. Bagaimana ungkapan musik itu : gembira, lincah, lucu, sedih, bersemangat, sayu, pilu, seram, menakutkan, tegang, halus, manis, senang, khidmat, agung dan macam-macam ungkapan perasaan.
2. Sifat unsur-unsur musik di dalam lagu. Bagaimanakah watak unsur-unsur yang terkandung dalam lagu itu.

Kegiatan-kegiatan untuk mempelajari musik antara lain melalui :

- a. Mendengarkan musik
- b. Bernyanyi

- c. Bermain musik
- d. Bergerak mengikuti musik
- e. Membaca musik
- f. Kreatifitas.
- a). Alat-alat Musik terdiri dari :

- 1. Alat Musik Perkusi seperti :

Terompet, rebana, triangel, gendang, genjring/ kencreng, kentongan, kaleng susu dan sendok, gelas dan sendok, piring dan sendok, angklung.

- 2. Alat Musik Harmoni terdiri atas : gitar, pianika.

- 3. Alat Musik Melodis : recorder, pianika, ballera.

- b). Kriteria Kreativitas dalam Seni Musik Anak

Untuk menentukan suatu karya memiliki kreativitas atau tidak maka kejelasan mengenai kriteria kreativitas sangatlah penting. Penentuan kriteria kreativitas menurut Amabile, menyangkut tiga dimensi yaitu proses, person, dan produk kreatif (Dedi Supriadi, 1996:13).

Pengertian tersebut dapat dijabarkan bahwa proses merupakan pengejawantahan dari proses kreatif sebagai kriteria kreativitas, person lebih identik dengan kepribadian kreatif, sedangkan produk kreatif merupakan semua hasil dari proses kreatif. Sebagai contoh pagelaran musik adalah hasil dari sebuah proses kreativitas.

Kaitannya dengan kreativitas dalam seni musik anak maka kriteria pengetahuan musik yang harus dimiliki sebagai berikut (Widia Pekerti, 2005:43):

1. Elemen ritme meliputi

- a. “Beat” atau hitungan tetap atau hitungan yang teratur, seperti pulsa.
- b. Pecahan dari beat. Satu hitungan yang terbagi.
- c. Durasi bunyi yang lebih dari satu hitungan.
- d. Diam atau tidak berbunyi (senyap).
- e. Tempo/kecepatan.
- f. Meter, yaitu pengelompokkan hitungan/beat seperti birama 2, 4, dan 3.
- g. Aksentuasi kuat dan lemah.
- h. Pengkalimatan kalimat musik atau “frase”.

2. Elemen melodi meliputi

Pitch atau nada. Nada-nada ada yang tinggi dan ada pula yang rendah. Anak biasanya belum dapat membedakan antara nada tinggi, nada sedang, dan nada rendah.

- a. Arah bunyi. Bunyi atau nada ada yang bergerak naik, ada yang bergerak turun, dan ada pula yang geraknya sama.
- b. Pola dalam satu lagu kadang-kadang memiliki melodi kalimat yang sama, ada pula yang berbeda.

3. Elemen volume meliputi

- a. Bunyi yang terdengar keras/kuat dan lembut/lemah.

- b. Perubahan volume bunyi dari bunyi yang keras lalu berangsur-angsur menjadi lembut atau sebaliknya.
 - c. Aksentuasi yang tiba-tiba kuat.
4. Elemen timbre atau warna nada meliputi
 - a. Warna bunyi (kaitannya dengan anak mengenali suara temannya).
 - b. Warna nada instrumen musik atau semua bunyi yang bukan berasal dari instrumen musik yang ada disekitarnya.
 - c. Suara tunggal atau suara bersama, satu atau lebih alat musik.
 5. Elemen desain meliputi
 - a. Rancangan yang mencakup perulangan.
 - b. Kontras.
 6. Elemen tekstur meliputi
 - a. Satu nyanyian tunggal atau bunyi tunggal.
 - b. Lebih dari satu suara dalam musik vokal atau instrumental.
 7. Elemen karakter meliputi
 - a. *Beat*, atau ringan.
 - b. Berkesan lesu atau segar.
 - c. Seperti orang berjalan, atau menari dan sebagainya
- c). Prinsip Dasar Dalam Kreasi Seni Musik Anak

Ada 5 (lima) prinsip dasar yang perlu Anda perhatikan dalam pendidikan musik anak di TK, yaitu sebagai berikut:

1. Mengajarkan anak menyanyi sesuai dengan melodi. Melatih keberanian anak untuk bereksperimen dengan kecepatan yang biasa

disebut tempo dan kualitas bunyi yang terdiri atas volume, perubahan volume (dinamik), warna bunyi atau nada.

2. Melatih keberanian anak untuk mengekspresikan atau mengungkapkan diri melalui bernyanyi, bergerak, dan bermain instrumen musik sederhana.
3. Melatih keberanian kesempatan kepada anak untuk mendengarkan musik.
4. Memperkenalkan pada anak beragam gaya musik, terutama musik dari lingkungannya dan budaya lain.

Konsep dasar musik dapat diterapkan pada beberapa kegiatan, antara lain melalui kegiatan mendengarkan, bernyanyi, dan gerak.

Dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

1. Konsep Dasar Musik dalam Kegiatan Mendengarkan

Pada umumnya anak pada usia ini suka sekali meniru (imitasi) ketika mendengarkan suatu bunyi atau suara. Anak suka pula bereksperimen dengan suaranya dan dengan manipulasi atau mengubah-ubah yang ada. Oleh sebab itu kegiatan diarahkan untuk dapat:

- a. mendengarkan yang menjadi kebiasaan serta mendorong anak mau memberikan tanggapan dari bunyi yang didengarnya;
- b. meresponnya melalui gerak;
- c. menghasilkan berbagai suara dari bernyanyi;
- d. bereksperimen dengan berbagai macam bunyi;

- e. menirukan dan mengenali beragam bunyi yang didengarnya serta mengenal pola-pola bunyi.

2. Konsep Dasar Musik dalam Kegiatan Bernyanyi

Kegiatan bernyanyi biasanya diawali dengan meniru berbagai bunyi, seperti bunyi sirene mobil pemadam kebakaran, peluit kereta api, bunyi mobil, suara binatang dan lainnya. Nyanyian yang memiliki perulangan sangat sesuai untuk melatih kepekaan anak TK. Salah satu cara pengulangan dalam bernyanyi: mula-mula guru menyebutkan nama seorang anak secara ritmis dan melodis, kemudian diulangi oleh anak tersebut sambil berdiri. Hal ini untuk melatih kesadaran terhadap melodi. Anak yang pemalu kadang-kadang membutuhkan waktu yang lama untuk bersedia menyanyi bersama teman-temannya, walaupun di rumah suka bernyanyi sendiri. Tidak semua nyanyian sesuai untuk anak.

Nyanyian anak antara lain harus memiliki ciri sebagai berikut:

- a) Nyanyian yang pendek, sehingga mudah diingat secara utuh,
- b) Amat baik bila memiliki bagian yang diulang-ulang yang disebut "*refrain*" atau kata maupun kalimat yang diulang-ulang,
- c) Dapat terdiri dari beberapa bait atau satu bait tetapi syairnya dapat diubah-ubah sesuai keperluan dengan melodi yang sama,
- d) Nyanyian memberikan peluang untuk melakukan gerak tertentu pada saat tertentu. Umpama pada kata "hap", anak melompat,
- e) Jangkauan nada yang nyaman dinyanyikan oleh anak adalah dari d' (satu nada diatas c tengah pada piano/keyboard) sampai b',

f) Nyanyian dapat terdiri dari 2 atau 3 nada untuk belajar pada awal program, kemudian dapat ditambahkan berangsur-angsur.

Nyanyian yang terdiri dari satu nada digunakan untuk menanamkan ketepatan ketinggian nada tersebut ke dalam diri anak,

g) Interval berjarak dekat seperti dari e' ke g', yang berjarak 1 tets kecil lebih mudah daripada yang berjarak jauh pada awal pembelajaran,

h) Isi dan syair lagu hendaknya sesuai dengan minat, hakikat dan sesuai dengan perkembangan mental (termasuk moral dan spiritual) dan fisik anak.

3. Konsep Dasar Musik dalam Kegiatan Gerak

Pengendalian gerak motorik kasar dan motorik halus, terhadap tubuh, dramatisasi dan bermain peran serta kesadaran terhadap ruang adalah bagian dari proses pendidikan musik. Melalui gerak anak dapat menunjukkan pemahaman yang mereka miliki. Gurupun dapat membimbing anak melakukan gerak untuk menanamkan pemahaman atau konsep musik kepada anak. Berikut beberapa jenis kegiatan yang menunjukkan kemampuan gerak dalam musik, antara lain.

a. Anak meletakkan tangan di kepala untuk menunjukkan frekuensi nada tinggi, tangan di bahu untuk nada sedang, dan tangan di dada untuk nada yang rendah.

- b. Anak mengungkapkan perasaan gembira dengan jelas melalui gerak ritmis.
 - c. Gerak lokomotor seperti : berjalan, berlari, melompat, meluncur, berguling berjalan menyerupai gerakan bergeraknya kuda; gerak axial seperti : menggaruk, berayun, berdiam diri, bergoyang dan memukul dilakukan dalam kegiatan musik. Memukul bagian tubuh seperti menepuk paha, bertepuk tangan merupakan contoh bermain musik.
 - d. Melakukan gerak, umpamanya berjalan sesuai irama musik yang diperdengarkan, untuk memperoleh kemampuan berjalan dengan hitungan tetap.
 - e. Melakukan gerak makin lama makin cepat dan corak-corak gerak yang lain sesuai pengalaman anak sehari-hari.
 - f. Melakukan gerak sambil bernyanyi sesuai imajinasi anak dihubungkan dengan syair nyanyian.
 - g. Anak mengulangi pola ritme yang diperdengarkan kepadanya dengan gerak bertepuk tangan. Hal ini menunjukkan tingkat kemampuan anak merespon bunyi yang didengarnya.
4. Konsep Dasar Musik dalam Kegiatan Permainan Musik

Anak-anak tertarik bermain bersama dalam kelompok dengan memainkan alat musik. Alat musik yang tersedia dalam ruang kelas memiliki daya tarik tersendiri bagi anak, karena anak cenderung mencoba memainkan beragam alat musik. Mereka ingin

mendengarkan karakter dan warna bunyinya. Bukankah anak gemar menirukan perilaku pemain musik yang dilihatnya pada tayangan televisi?

Berikut ini hal-hal penting dalam kegiatan permainan musik:

- a. Gerak tubuh yang memperlihatkan hitungan tetap dialihkan ke dalam permainan musik.
 - b. Instrumen musik yang dimainkan dapat memperkuat cerita atau drama yang sedang disuguhkan.
 - c. Pada umumnya alat musik pukul sesuai untuk anak karena menggunakan otot kasar dan mudah dipegang. Walaupun demikian tidak semua alat musik pukul mudah dimainkan. *Triangle* yang mudah teayun-ayun sulit dimainkan anak, demikian pula dengan alat musik berbilah dan alat musik yang bernada.
5. Konsep Dasar Musik dalam Kegiatan Kreativitas (Pengorganisasian Bunyi)

Anak-anak senang bereksplorasi. Bunyi-bunyi disusun menjadi bangunan musik, walaupun sederhana penyusunannya, itulah yang disebut perilaku kreatif. Penyusunan dilakukan mulai dari tidak ada menjadi wujud susunan bunyi atau menyisipkan bunyi di antara bangunan susunan bunyi yang telah ada, yang biasa disebut improvisasi

Kreativitas dapat dilakukan anak-anak dengan:

- a. Mulai memproduksi pola ritme atau melodi dengan menggunakan tubuhnya, suaranya, atau dengan instrumen musik.
- b. Menggunakan gerak ritmik untuk memperlihatkan kegiatan atau suasana yang mengacu pada musik atau kata-kata. Sebagai contoh : anak bergerak sesuai suasana musik, atau anak bergerak sambil bernyanyi selaras dengan isi syair lagu.
- c. Membuat improvisasi dengan menggunakan materi musik yang sudah dikenal anak.

B. Penelitian yang relevan

Ada beberapa contoh penelitian tindakan kelas dibidang kesenian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yakni di Wilayah Jawa Timur antara lain tentang Efektivitas Penggunaan Desai dan Model Kerajinan Tangan untuk Pembelajaran keterampilan Berkreasi Seni di Sekolah Dasar Negeri Malang

Hasil penelitian tindakan kelas tersebut menunjukkan bahwa: Pembelajaran seni rupa di Sekolah Dasar dibutuhkan media desain dan model kerajinan tangan sesuai dengan garis-garis besar Program Pengajaran tahun 1994

1. Penggunaan media tersebut dapat meningkatkan ketrampilan berkreasi mozaik, menghias, membuat patung dan relief

2. Model siklus melalui penggunaan desain dan model ketrampilan tangan

dalam pembelajaran seni dapat diterapkan di SD untuk materi praktek berkreasi

Relevansinya dengan penelitian ini adalah bahwa pembelajaran seni musik merupakan bagian dari pembelajaran kesenian dan pembelajaran tersebut setingkat dengan pembelajaran desain dan kerajinan tangan. Disebutkan diatas bahwa pembelajaran desain dan kerajinan tangan dapat meningkatkan kreativitas anak, maka pembelajaran seni musik yang didalamnya juga memerlukan pengembangan unsur desain dan penguasaan teknik penggarapan tentu saja pembelajaran ini juga tidak dapat meningkatkan kreativitas anak dengan tidak dibedakan anak sekolah maupun pra sekolah.

C. Kerangka Berfikir

Perlu diketahui bahwa anak-anak usia prasekolah atau dalam hal ini disebut sebagai in put dalam memasuki pembelajaran di Taman Kanak-Kanak mereka telah memiliki kemampuan kreatif yang sesuai dengan perkembangan jiwanya yakni dunia bermain, kebebasan, orisinalitas, spontanitas, dan imajinasi.

Modal inilah yang sangat dominan yang dimiliki anak sebagai dasar dalam pengembangan anak. Modal lainnya adalah motivasi murni dari dalam diri anak juga berpengaruh dalam proses pembelajaran kreativitas di Taman

Kanak-Kanak. Jadi tugas lembaga pendidikan dan guru-guru Taman Kanak-Kanak adalah bagaimana mereka dapat memberikan kesempatan kepada anak didiknya agar dapat berkembang potensi kreatif yang telah dimilikinya sejak awal anak-anak memasuki pembelajaran formal di lembaga pendidikan tersebut.

Beberapa komponen yang dapat dipersiapkan untuk meningkatkan kreativitas anak didik di Taman Kanak-Kanak antara lain menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak yakni yang bersifat imajinasi kreatif karena imajinasi anak memiliki keunikan tersendiri sehingga jika hal itu dapat dikembangkan dapat menghadirkan karya kreatif yang unik. Untuk mengimbangi penyampaian materi pembelajaran tersebut maka lembaga Taman Kanak-Kanak perlu menyiapkan fasilitas yang selektif artinya penyediaan fasilitas harus sesuai dengan kebutuhan, misalnya kapan pembelajaran pengembangan kreativitas anak memerlukan ruang *out door* dan kapan memerlukan *in door*.

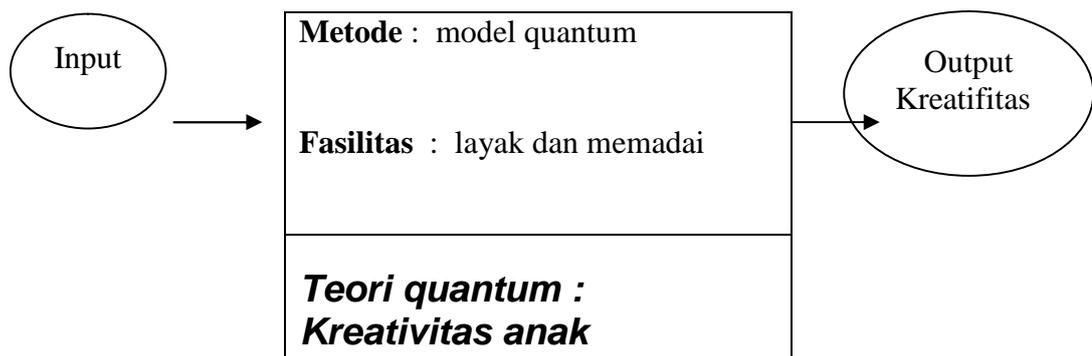
Tentang pengadaan media pembelajaran yang variatif dan berkualitas sangat diperlukan hal ini akan menentukan kualitas karya anak. Begitu pula dalam hal bagaimana guru dapat memberikan motivasi, membimbing agar anak didik mampu mengembangkan minat dan potensi kreatifnya maka tugas guru adalah mendampingi dan menyampaikan kegiatan apresiatif serta kegiatan berkarya dengan catatan guru tidak boleh mempengaruhi dalam arti memasuki dunia anak khususnya dalam penciptaan karya.

Penerapan metode yang tepat dalam pembelajaran bidang seni musik anak, akan membuat anak merasa tidak jenuh, dan didalam mengikuti

Pembelajaran seni musik akan lebih termotivasi, serta berkembang pengetahuan, kemampuan dan imajinasinya sehingga daya kreatif anak meningkat. Dengan Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan (PAKEM), serta menerapkan model quantum dengan modal ini menuntut suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan artinya dalam pembelajaran ini suasana nyaman dan senang menjadi kebutuhan bagi peserta didik.

Untuk memperjelas dan mempermudah alur pikiran tentang penerapan metode quantum dalam pembelajaran seni musik sebagai usaha untuk meningkatkan kreativitas anak disajikan diagram sebagai berikut:

B. Pembelajaran Seni Musik



Gambar.1 . Diagram Kerangka berpikir.

Upaya Meningkatkan Kreativitas dalam pembelajaran seni musik di Taman Kanak-Kanak UMP, menerapkan model quantum dan membutuhkan fasilitas yang layak dan memadai.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada permasalahan dalam kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir diatas, maka telah dapat diajukan hipotesis tindakan, sebagai berikut:

1. Pembelajaran seni musik dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi melalui model quantum dapat meningkatkan kreativitas peserta didik..
2. Dengan menggunakan sarana prasarana yang layak dan memadai sebagai fasilitas kebutuhan pembelajaran yang berpengaruh pada peningkatan kreatifitas peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK UMP tahun pelajaran 2007/2008. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut: bahwa di TK tersebut memiliki predikat TK Unggulan dengan ciri khasnya nuansa islami, tidak hanya itu saja juga sebagai TK Atraktif yang melaksanakan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) dan sekolah ini belum pernah digunakan untuk penelitian yang sejenis sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang. Di TK tersebut belum pernah menerapkan pembelajaran seni musik dengan model quantum khususnya dalam meningkatkan kreativitas anak. Antusias orang tua dan guru di TK tersebut sangat baik sehingga di harapkan di dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran dengan model quantum dalam semua bidang pengembangan mendapat dukungan, terutama bidang pengembangan pembelajaran seni musik.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada waktu melaksanakan penelitian di TK tersebut di peroleh permasalahan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan sistem pembelajaran yang bersifat konvensional.

Sehingga peneliti tertarik dan terpenggil untuk melaksanakan penelitian tindakan di TK tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung dalam semester genap tahun pelajaran 2007/2008, pada pembelajaran seni musik, dimulai bulan Pebruari 2008 sampai dengan tesis ini selesai dan dapat dipertanggungjawabkan pada tim penguji.

Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan meliputi : observasi pada sekolah yang akan diteliti, penyusunan usulan penelitian, pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan kegiatan dengan jadwal sebagai berikut :

Tabel 2.Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Januari 2008				Februari 2008				Maret 2008				April 2008				Mei 2008				Juni 2008			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survai			x																					
2	Persiapan - Perizinan - observasi			x	x																				
3	Pegumpulan data						x	x																	
4	Pelaksanaan penelitian Siklus I								x	x	x														
5	Pelaksanaan Siklus II											x	x	x											
6	Pelaksanaan Siklus III														x	x	x	x							
7	Penyelesaian dan penyusunan																		x	x	x				
8	Ujian dan revisi																						x	x	

B.Pendekatan Penelitian

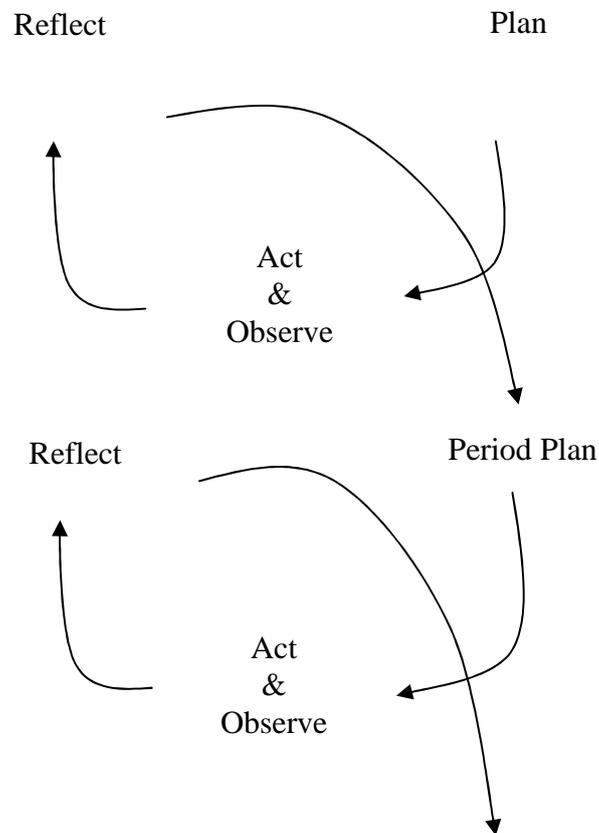
Penelitian tindakan (*action research*) adalah suatu penelitian yang berorientasi pada pencarian pemecahan praktis terhadap permasalahan yang bersifat lokal. Penelitian tersebut tidak dimaksudkan untuk menemukan pengetahuan ilmiah yang bersifat universal. Oleh karena itu, penelitian tindakan tidak menetapkan metodologi penelitian seketat penelitian ilmiah lainnya. Kredibilitas “teori” atau “hipotesis” ditentukan oleh kemanfaatannya dalam memecahkan persoalan praktis tersebut. Oleh sebab itu validitasnya diuji melalui praktek di lapangan, tidak melalui uji kebenaran ilmiah (Hopkins, 1993: 44-45).

Tujuan penelitian tindakan pada dasarnya adalah untuk mengembangkan keterampilan baru atau pendekatan baru dan untuk menyelesaikan masalah dengan aplikasi langsung ke setting ruang kelas atau dunia kerja (Issac and Michael, 1984: 55).

Berdasarkan tujuan tersebut maka metode penelitian tindakan yang peneliti lakukan kali ini adalah dengan cara penelitian tindakan berbasis kelas yang dimaksudkan untuk memecahkan masalah pembelajaran seni musik sebagai usaha meningkatkan kreativitas anak.

Penelitian tindakan ini mengacu pada penelitian tindakan kelas yang mengujicobakan gagasan dalam praktek sebagai sarana perbaikan dan peningkatan pengetahuan mengenai kurikulum, pengajaran, dan belajar yang hasilnya berupa perbaikan terhadap apa yang terjadi di kelas dan sekolah (Kemmis and McTaggart, 1990: 6)

Gambar 2. : Model Penelitian Tindakan



Sumber : Kemmis and McTaggart, 1992

Model penelitian tindakan yang digunakan adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart ini berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan masing-masing perangkat terdiri dari empat komponen yang dipandang sebagai satu siklus. Jadi pengertian siklus disini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Untuk pelaksanaan sesungguhnya jumlah siklus sangat tergantung pada permasalahan yang akan dipecahkan, dalam penelitian ini akan dilaksanakan tiga siklus yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa TK UMP dan guru TK UMP tahun 2008. Penelitian ini bersifat kolaboratif. Yang melibatkan guru kelas dan siswa kelas B2 dengan pertimbangan bahwa guru kelas B2 mampu dan pandai serta menguasai musik, sedangkan anak kelas B2 dianggap mampu untuk memainkan musik yang usianya rata-rata 6 tahun dan anak tersebut belajar di TK UMP hampir 2 th sedangkan guru kelasnya mampu untuk mentransfer ilmunya dengan cara bermain, dan menggunakan pembelajaran model quantum.

D. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan, yakni guru TK UMP yang pembelajarannya menggunakan pendekatan tematik/ berpusat pada anak.
2. Tempat dan peristiwa yakni ruang kelas dan proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik / berpusat pada anak.
3. Dokumen dan arsip : Kurikulum Berbasis Kompetensi, RPP, Hasil KKKTK, KKG dan pelatihan/ penataran.

Berupa foto kegiatan dan arsip-arsip pembelajaran seni musik (angklung, terbang, dan balera).

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian tindakan dan jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini maka tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan artinya peneliti ikut terlibat dalam

proses pembelajaran (tindakan). Observasi partisipan dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari hasil tindakan tentang:

1. Metode pendampingan
2. Materi pembelajaran
3. Fasilitas dan
4. Media serta
5. Sistem evaluasi yang diperlukan dalam pengembangan kreativitas anak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor, bahwa di dalam observasi partisipan, observer menyebarkan diri dalam kehidupan masyarakat (kelompok) dan situasi dimana mereka melakukan riset. Observer (peneliti) berbicara dengan bahasa mereka, bergurau dengan mereka, menyatu dengan mereka, dan sama-sama terlibat dalam pengalaman yang sama (Khozin Afandi, 1993: 33)

Keterlibatan observer dalam hal ini adalah observer (peneliti) bersama guru TK UMP menyampaikan pembelajaran, mendampingi anak dalam proses pembelajaran bidang seni musik anak selama penelitian berlangsung.

Tehnik pengumpulan data lainnya dalam penelitian tindakan ini adalah wawancara dengan informan yaitu semua guru TK UMP Kabupaten Banyumas. Wawancara atau interview yang dimaksud dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin artinya di dalam hal ini penginterview membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama (*timing*) interview sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan *interviewer*. Wawancara

dilakukan dengan tujuan untuk menggali dan mengumpulkan data yang hanya dapat di ungkapkan dengan kata-kata seperti ide, pendapat, pemikiran, wawasan dari orang diamati. Materi wawancara pada penelitian ini pada dasarnya hanya memperjelas materi yang di observasi yakni mengenai metode mengajar, materi pembelajaran, media dan fasilitas yang digunakan, kualitas hasil karya peserta didik dan sistem evaluasinya. Materi wawancara dibuat format/panduan observasi. Teknik pengumpulan data lainnya yang juga diperlukan dalam penelitian tindakan ini adalah analisis dokumen yakni menganalisis daftar hadir peserta didik. Hasil karya peserta didik dan hasil karya guru yang digunakan untuk melengkapi dan memvalidasi data hasil pengamatan.

Pengamatan dalam penelitian ini dilaksanakan terhadap kegiatan pembelajaran seni musik angklung, terbang dan balera. Yang dilakukan pada bulan Pebruari 2008.

Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah observasi / tes perbuatan yaitu dengan mengamati proses pembelajaran seni musik dengan menggunakan metode Quantum, yaitu dengan pemberian tugas untuk mengalunkan lagu Ibu Kita Kartini sambil memainkan alat musik angklung . Pemberian tugas selanjutnya memainkan alat musik terbang dengan lagu Anak Gembala dan pemberian tugas memainkan musik balera dengan lagu Hai Becak.

F. Uji Validitas Data

Dalam uji validitas data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tri angkulasi yaitu peneliti melakukan kolaborasi dengan beberapa rekan sejawat yang kompeten di bidang pendidikan TK untuk dijadikan sumber informasi dan bertukar pendapat.

Tri angkulasi dilaksanakan dengan cara berkoordinasi dengan rekan kerja tentang pembuatan evaluasi untuk keterampilan menggunakan angklung, terbang dan balera. Selain itu juga berkolaborasi bagaimana cara mengajarkan cara penggunaan atau memainkan alat musik angklung , terbang dan balera.kepada siswa TK.

G. Teknik Analisis Data

Teknik awal data yang digunakan yaitu analisis kritis dan komparatif. Teknik analisis kritis untuk mengungkap kemampuan atau kelebihan serta kelemahan atau kerugian siswa dan guru dalam menggunakan pendekatan quantum. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana tindakan tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada.

Teknik komparatif dalam penelitian ini untuk memadukan hasil penelitian siklus pertama dan kedua, siklus kedua dan ketiga. Hasil komparasi ini untuk mengetahui indikator keberhasilan dan ketidak berhasilan dalam setiap siklusnya.

H. Indikator Kinerja

Kreatifitas dalam seni musik anak

- Pengembangan Kemampuan Seni di Taman Kanak-Kanak yang dijabarkan melalui indikator-indikator salah satunya adalah mencipta. Pengembangan mencipta adalah kegiatan yang bertujuan membuat anak kreatif.
- Penerapan model quantum untuk meningkatkan kreatifitas dalam seni musik anak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : 1. kelancaran dalam mengeluarkan informasi, pendapat, pemikiran membuat anak mencipta yang baru, 2. luwes dalam menerima pemikiran maupun pendapat anak , 3.alternatif/ pilihan bahwa dari beberapa informasi, pendapat maupun pikiran itu kemudian dipilih yang tepat/ yang paling tepat, 4. orisinil/asli , apa yang diciptakan mengandung unsur orisinil/ asli, bahwa orisinl menghasilkan anak yang berperilaku jujur, dan penuh tanggungjawab ini perlu sekali ditanam kan sedini mungkin, 5. elaborasi/ dikerjakan dengan rinci, tekun, dan cermat, bahwa dalam menciptakan hendaknya dikerjakan dengan tekun sehingga hasil yang dicapai lebih baik dan lebih sempurna.
- Guru diharapkan mampu untuk memberikan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan dapat merangsang, melatih dan membimbing sehingga kreatifitas anak akan tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin. Kreatifitas dapat tumbuh dan berkembang karena terjadi pembiasaan

yang rutinitas dilaksanakan dan harus ditingkatkan untuk mengembangkan kecerdasan, kemampuan, minat dan bakat yang dimiliki anak usia pra sekolah. Terciptanya daya cipta tentunya membutuhkan masukan-masukan yang akan membuat anak dapat mencipta sesuatu yang baru, sehingga anak akan berkreasi.

- Peneliti selalu aktif mengamati dan memberikan saran maupun masukan-masukan kepada guru maupun peserta didik, maka guru tambah pengetahuannya yang dapat menumbuhkan daya kreasi.
- Pendapat Widia Pekerti, kriteria pengetahuan musik ada tujuh komponen yaitu :1. elemen ritme, 2. elemen melodi, 3. elemen volume, 4. elemen timbre atau warna nada, 5. elemen desain, 6. elemen tekstur, 7. elemen karakter. Dalam hal ini peneliti menerapkan empat kriteria yaitu : 1. elemen ritme = irama, 2. elemen melodi, 3. elemen volume = improvisasi, 4. elemen karakter = gerak. Mengapa peneliti menggunakan empat kriteria pengetahuan musik dari tujuh kriteria , dengan alasan bahwa dari tujuh kriteria pengetahuan musik tersebut hanya empat yang tepat diterapkan pada anak usia pra sekolah yaitu usia Taman Kanak-Kanak 4-6 tahun. Sedangkan ketujuh kriteria tersebut untuk diterapkan pada anak di Sekolah Dasar
- Empat kriteria tersebut yaitu: 1. irama, 2. melodi, 3. gerak, .4. improvisasi, yang digunakan peneliti untuk mengukur peningkatan kreatifitas didalam pembelajaran seni musik angklung, terbang dan balera di Taman Kanak-Kanak UMP.

- Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil bila sekurang-kurangnya mencapai indikator yang telah ditargetkan / ditetapkan..

Indikator kreatifitas dalam penelitian ini ialah : 1. irama, 2. melodi, 3. gerak, 4.improvisasi.

Batas minimal rata-rata nilai yang harus dicapai sebagai berikut

Tabel. 3. Batas Minimal Rata-rata Nilai Kreatifitas yang Harus Dicapai pada Akhir Tindakan

Nomor	Indikator	Rata-rata Nilai	
		Sebelum ada tindakan	Yang ditetapkan
1	Irama:		
	▪ Angklung	1	4
	▪ Terbang	2	4
2..	Melodi:		
	▪ Angklung	1	4
	▪ Terbang	1	4
3.	Gerak:		
	▪ Angklung	2	4
	▪ Terbang	2	4
4.	Improvisasi:		
	▪ Angklung	1	4
	▪ Terbang	1	4
5.	Nilai Akhir	1,4	4

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Deskripsi Tentang Eksistensi Taman Kanak-Kanak UMP .

Taman Kanak-Kanak UMP adalah salah satu lembaga pendidikan formal di wilayah Kabupaten Banyumas yang telah menyelenggarakan proses kegiatan Belajar mengajar sejak tahun 2000 .

Ditinjau dari lokasinya, Taman Kanak Kanak UMP berada di tengah kompleks Perumahan Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan luas tanah 1500m², mempunyai 4 ruang kelas , masing-masing kelas dengan ukuran 8 X 8 m sedangkan pembelajarannya menggunakan model moving kelas dengan sistem area setiap ruang kelas dua area dengan pembelajaran seperti itu anak-anak merasa senang dan gembira dan betah di sekolah tidak merasakan kejenuhan ditambah dengan adanya aula tempat bermain juga dapat digunakan untuk pembelajaran diluar kelas atau *spilood*, di halamanpun ada permainan luar seperti; ayunan, jungkitan, papan luncur, bola dunia, tangga majemuk, tangga pelangi, undar mangkok dan lain-lain. Lokasi demikian sangatlah strategis sebagai tempat pembelajaran dan bermain bagi anak usia prasekolah. Karena ditempat ini jauh dari polusi dan kebisingan/ suara kendaraan bermotor. Di kompleks perumahan ini penghuninya umumnya adalah pegawai negeri, karenanya relatif aman dan

tenang sehingga sangat cocok untuk lokasi berlangsungnya suatu pendidikan.

Ditinjau dari proses pembelajarannya, sejak tahun berdiri hingga sekarang Taman Kanak-Kanak UMP telah melaksanakan proses pendidikan sesuai dengan acuan yang dikeluarkan pemerintah. Perkembangan terakhir Taman Kanak-Kanak UMP menyandang nama menjadi Taman Kanak-Kanak Atraktif, dan unggulan.

Mengacu pada nama tersebut maka penampilannya meliputi:

1. *Room attractive*, yang menyangkut semua sarana prasarana tertata secara dekoratif, estetik, kaya dengan berbagai macam media, alat peraga dan alat bantu lain ciptaan guru.
2. *Outdoor attractive*, menyangkut semua alat yang ditata dengan baik di pekarangan atau areal bermain anak
3. *Illustration and colours*, menyajikan materi berupa gambar-gambar yang berwarna-warni dengan keterangan singkat.

B Kondisi Awal Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran

Data yang dikumpulkan untuk menyusun laporan penelitian di antaranya dari wawancara dengan guru-guru kelas B 1 dan B2. Pembicaraan antara peneliti dengan informan dimulai pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), secara umum, kemudian memfokus pada pembelajaran seni musik.

Kegiatan belajar mengajar di TK UMP menggunakan Kurikulum 2004 dan mengacu pada Pembelajaran Aktif Kreatif Edukatif dan Menyenangkan

(PAKEM). Semula belum bisa cara memegang dan menggoyangkan alat musik angklung, setelah memperhatikan guru mendemonstrasikan dalam memegang dan menggoyangkan alat musik angklung anak mencoba 2 sampai 3 kali , sudah mahir menggunakan alat musik angklung, bahkan sampai dapat memainkan dengan lagu-lagu yang anak sudah hafal lagunya.., dan antara anak yang satu dan lainnya juga tahu dimana harus berhenti dan dimana angklung itu harus digoyangka/ dibunyikan. Begitu bagusnya kreatifitas dapat muncul disaat angklung itu dibunyikan dengan gaya lenggak lenggok sambil angklung itu diangkat keatas , kesamping kanan, dan kesamping kiri.

Sedangkan untuk memainkan alat musik terbang, juga cara memegang dan memukulnya semula belum bisa, setelah melihat guru mendemonstrasikan alat tersebut , anak memperhatikan dan mencoba bersama-sama guru sambil bernyanyi, menyanyikan lagu Anak Gembala ternyata anak mampu untuk memainkan alat musik terbang dengan menggeleng - gelengkan kepalanya sambil badan dan pinggulnya bergoyang-goyang.

Untuk alat musik balera tahap pertama anak mengenal not angka: 1 – 2 – 3 – 4 – 5 – 6 -7 - 1, tidak begitu kesulitan karena anak sudah tahu dan paham dengan angka , kemudian anak menyanyikan lagu yang sudah hafal not dengan lagu ” Hai Becak.”.

Tahap berikutnya anak melihat guru mendemonstrasikan cara memukul alat musik balera dilanjutkan dengan anak memukul balera dengan bimbingan guru; ternyata anak mampu juga memainkan alat musik balera

dengan lagu Tamasya bahkan lagu-lagu lainnya, yang dipadukan dengan alat musik lain yaitu alat- alat musik drumban, bahkan cara memainkannya alat memukul alat musik balera bisa dengan dua tangan yang memukulnya secara bergantian.

Pembelajaran seni musik di TK UMP yang selama ini peneliti amati diwilayah tempat kerja peneliti kurang optimal. Hal ini disebabkan sebagian guru kurang menguasai metode dan merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajarannya.

Dari hasil pengamatan peneliti terhadap jalannya proses pembelajaran ditemukan beberapa kondisi yang perlu dilakukan pembenahan dari berbagai sisi antara lain:

1. Kurangnya sumber belajar yang dimiliki oleh guru terutama buku pedoman musik. Guru hanya memiliki satu buku sumber, dan ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan wawasan guru dalam memberikan materi.
2. Metode yang digunakan monoton kurang bervariasi, membuat kejenuhan anak. Begitu juga fasilitas nya kurang mendukung
Untuk itu perlu adanya pembenahan, sehingga anak akan lebih berminat dan lebih kreatif sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan
3. Suasana kelas yang gaduh ini diakibatkan oleh ulah dari beberapa anak yang memiliki perilaku yang luar biasa. Setelah peneliti tanyakan kepada guru kelasnya , memang anak tersebut tidak mau diam hiper aktif, selalu minta perhatian guru dan harus ditangani secara khusus. Akibat dari ulah

anak tersebut guru kesulitan untuk memberikan pembelajaran, guru harus sering mengingatkan

Dari beberapa permasalahan yang peneliti temukan dalam proses pembelajaran seni musik dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya kurang mengikuti pelatihan, seminar dan belum menggunakan metode yang tepat dan bervariasi. Suasana kelas yang selalu gaduh akibat dari ulah anak yang tidak mau diam, selain minta perhatian guru juga kurang tertarik dengan seni musik.

Melihat kenyataan itu, maka perlu diupayakan inovasi pembelajaran untuk dapat meningkatkan kreatifitas dalam seni musik. Dengan pembelajaran yang inovatif akan dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada diri anak sehingga anak akan aktif dan tersalurkan bakatnya.

C. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan dalam beberapa tahap:

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan

- Mempersiapkan panduan observasi untuk mendapatkan gambaran awal tentang TK UMP, dan PBMnya. Khususnya tentang pengembangan kreatifitas dalam bidang seni musik angklung, terbang, dan balera, serta metode yang digunakan.
- Menemui dan meminta ijin kepada Guru kelas B2 TK UMP untuk mengadakan observasi dan mengadakan penelitian tentang pembelajaran seni musik di kelas tersebut.

- Membawa peralatan pendukung (kamera digital)
- Pengenalan awal melalui wawancara terhadap siswa dan guru tentang metode, media pembelajaran seni musik angklung, terbang, balera kriteria kualitas anak
- Identifikasi permasalahan dalam pembelajaran seni musik angklung, terbang dan balera dalam pengembangan kreatifitas di TK dan pembelajaran menggunakan model quantum.
- Melatih guru mengenai proses belajar mengajar untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran seni musik dengan menggunakan model quantum.

b. Pelaksanaan Tindakan

Penyusunan rencana tindakan

- Menyusun jadwal penelitian
- Penerapan pembelajaran model quantum pada seni musik angklung, terbang, dan balera.
- Melakukan pemantauan model pembelajaran quantum pada seni musik angklung, terbang dan balera.
- Mengevaluasi model pembelajaran quantum pada seni musik angklung, terbang dan balera

Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2007-2008, tepatnya mulai bulan Februari tahun 2008, sampai dengan bulan April 2008. Selanjutnya peneliti dan guru kelas B menyusun rencana

pembelajaran yang memfokuskan pada perbaikan dari kekurangan yang ditemukan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Perbaikan yang akan dilakukan antara lain: anak sebagai pusat pembelajaran, metode pembelajaran yang bervariasi, dan penggunaan alat yang ada, memberikan perhatian yang lebih kepada anak yang mengalami kesulitan dengan bimbingan.

c. Pengamatan/ Observasi

Pada waktu pelaksanaan tindakan, peneliti mengadakan pengamatan untuk mengevaluasi pembelajaran seni musik dengan model quantum. Selain mengevaluasi pembelajaran, peneliti akan melihat dan menilai hasil dari seni musik untuk menentukan peningkatan kreatifitas siswa.

Jalannya pembelajaran siklus sebagai berikut:

1. Pukul 8.00 wib, guru memulai pelajaran dengan metode tanya jawab.

Apersepsi :Guru menyajikan tentang macam-macam alat musik . Jawaban dari anak beragam sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dari masing-masing anak.

2. Guru juga menjelaskan kegunaan alat-alat musik serta tujuan yang harus dicapai yaitu dapat memainkan alat musik sambil bernyanyi sehingga suara yang merdu dan alunan musik yang kompak dan berirama dapat menghibur orang lain.

3. Masuk pada kegiatan inti, untuk hari pertama guru mendemonstrasikan alat musik angklung dilanjutkan pemberian tugas kepada anak untuk mencoba dan mengoperasikan alat musik tersebut baik secara individu

maupun kelompok, yang diawali menyanyi lagu Ibu Kita Kartini. Hari kedua guru mendemonstrasikan alat musik terbang, dilanjutkan pemberian tugas kepada anak untuk mencoba dan memainkan alat musik tersebut, yang diawali dengan menyanyi lagu Anak Gembala bersama-sama. Dan hari ketiga guru mendemonstrasikan alat musik balera dilanjutkan pemberian tugas kepada anak untuk mencoba memainkan alat tersebut, yang diawali menyanyikan lagu Hai Becak bersama-sama.

d. Refleksi

Penelitian tindakan ini merupakan usaha untuk mengujicobakan suatu ide yang dimiliki peneliti dalam praktek pada proses belajar mengajar bidang pengembangan seni dan fisik motorik kasar yaitu pembelajaran seni musik. Di dalam praktek peneliti selalu disertai dengan refleksi diri untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan serta untuk menyempurnakan proses belajar mengajar yang terjadi didalam kelas.

Tindakan kolaboratif selalu dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas dan peserta didik dapat memberikan masukan sebagai umpan balik peneliti dalam memperbaiki proses belajar mengajar secara terus menerus yang dilakukan didalam kelas. Refleksi dalam penelitian tindakan ini pada prinsipnya untuk memberikan hasil yang lebih baik dari pada sebelumnya dalam proses belajar mengajar. Refleksi diri ini untuk mengadakan perbaikan secara terus menerus sehingga menghasilkan perubahan.

Refleksi diri dalam penelitian ini adalah kegiatan peneliti untuk menganalisis, perbaikan pengayaan dan menjelaskan informasi yang

diperoleh dari pelaksanaan tindakan kelas. Tujuan akhir dari refleksi diri ini adalah untuk mengujicobakan ide/ gagasan peneliti dalam proses belajar mengajar khususnya dalam bidang seni musik serta selalu melakukan perbaikan – perbaikan

2. Siklus kedua

a. .Perencanaan.

Peneliti dan guru kelas B berdiskusi di ruang guru pada tanggal 15-Maret-2008 dalam rangka penyusunan tindakan siklus kedua.

Mengacu pada hasil refleksi siklus pertama, peneliti dan guru kelas B merencanakan:

- 1). Meneruskan langkah tindakan pada siklus pertama
- 2). Membimbing siswa lebih intensif dengan melaksanakan latihan secara rutinitas
- 3). Menumbuhkan gairah kepada siswa yang lamban dan acuh tak acuh agar mau belajar musik
- 4). Membimbing siswa yang lebih pandai untuk dijadikan model dalam bermain musik.
- 5). Mencoba kembali dan meningkatkan pembelajaran dengan penerapan model quantum.

b. Tindakan

Sesuai dengan rencana peneliti dan guru kelas B membuat rencana Pembelajaran Guru kelas menunjuk lima siswa maju kedepan untuk memainkan alat musik . Pada tanggal 18-Maret-2008, peneliti dan guru

melaksanakan pembelajaran seni musik dengan menerapkan model quantum. Pembelajaran pada siklus kedua ini untuk memperbaiki kekurangan sehingga memperjelas pembelajaran model quantum.

c. Pengamatan /Obsevasi

Pada waktu pelaksanaan tindakan, peneliti mengadakan pengamatan untuk mengevaluasi pembelajaran seni musik dengan model quantum. Peneliti akan mengamati pembelajaran seni musik dengan penerapan model quantum untuk menenrukan peningkatan kreatifitas siswa.

c. .Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti , hasil refleksi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siswa ada peningkatan kreatifitas. Dari awal penelitian kreatifitas siswa masih rendah. Pada akhir siklus kedua kreatifitas siswa meningkat.
 2. Penerapan quantum pada pembelajaran seni musik terbukti mampu untuk meningkatkan kreatifitas siswa.
 3. Metode pembelajaran pada siklus kedua merupakan penyempurnaan metode pembelajaran pada siklus pertama
 4. Fasilitas pembelajaran juga sangat mendukung sehingga dalam memainkan alt musik bergairah dan semangat sangat antusias sekali
- Dengan penelitian ini, guru merasa mendapat pengetahuan dan pengalaman baru yang berdampak positif bagi guru dan membawa prestasi siswa.

D. Hasil Penelitian Kreatifitas Pembelajaran Seni Musik

Pada tahap persiapan ini penulis menemui guru kelas B dan mohon ijin agar diperkenankan masuk ruang kelas dengan tujuan

melakukan pengamatan pembelajaran seni musik. Sebelum masuk ke ruang kelas, peneliti mempersiapkan panduan observasi yang berisi tentang beberapa aspek yang disampaikan guru dalam pembelajaran yakni; metode pembelajaran, fasilitas pembelajaran, media pembelajaran, visualisasi dan evaluasi karya, disamping juga alat bantu berupa kamera digital.

Perkembangan ketercapaian indikator dalam rencana pembelajaran yang disusun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Ketercapaian Peningkatan Kreatifitas pada Pembelajaran

Tabel. 4 Seni Musik Pada Akhir Tindakan.

Nomor	Indikator	Rata-rata Nilai		
		Sebelum Ada Tindakan	Yang Ditetapkan	Akhir Tindakan
1.	Musik Angklung			
	▪ Irama	1	4	4
	▪ Melodi	1	4	4
	▪ Gerak	2	4	4
	▪ Improvisasi	1	4	4
2.	Nilai Akhir	5	16	16
3	Presentase Peningkatan	-	53,3 %	53,3 %
4	Musik Terbang			
	▪ Irama	2	4	4

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melodi ▪ Gerak ▪ Improvisasi 	1	4	4
5.	Nilai Akhir	6	16	16
6.	Presentase Peningkatan	-	53,3 %	53,3 %
7.	Musik Balera <ul style="list-style-type: none"> ▪ Irama ▪ Melodi ▪ Gerak ▪ Improvisasi 	2	4	4
		1	4	4
		2	4	4
		1	4	4
8.	Nilai Akhir	6	16	18
9.	Presentase Peningkatan	-	53,3 %	53,3 %

Refleksi.

a. Pembelajaran Musik Angklung.

Kegiatan dilaksanakan tanggal 11 Maret 2008 jam 08.00 WIB di ruang kelas TK UMP. Guru yang terlibat dalam pembelajaran seni musik adalah Ibu Sri Horawati.

Sebelum pelajaran dimulai dua guru kelas B1 yakni Ibu Siti Maliah dan Bpk Suroso , memimpin anak-anak berbaris dua sap ke belakang di depan pintu masuk ruang kelas. Kegiatan yang demikian ini sudah menjadi kebiasaan oleh karenanya semua anak melaksanakannya dengan tertib teratur mengikuti petunjuk guru. Setelah terbentuk barisan dua sap ke belakang masing-masing kelas dan dalam posisi siap berbaris anak-anak diberi aba-aba untuk melakukan gerak jalan di tempat selama tiga dua diiringi dengan bernyanyi bersama yakni lagu

yang berjudul "pagi-pagi ke sekolah".. Ketika jalan ditempat dihentikan kemudian guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa barisan yang paling rapi dan tertib boleh masuk terlebih dahulu ke ruang kelas dan diikuti oleh barisan anak berikutnya.

Setelah perkenalan selesai masing-masing guru memimpin anak-anak masuk keruangnya sendiri-sendiri. ruang kedua dari timur yaitu area seni, sedang kelas B1 ruang kelas sebelah barat menempati area baca tulis, sedangkan kelas B2 menempati area sains. Kegiatan berikutnya masing-masing guru memimpin doa dilanjutkan menyanyi bersama dengan judul lagu "Mars TK UMP"

Tepat pukul 08.00 WIB pembelajaran seni musik dimulai. Ibu guru Siti Maliah dan Ibu Sri Herowati menyiapkan diri dengan mempersiapkan berbagai alat musik yang diperlukan kepada anak sesuai dengan jumlah peserta didik. alat musik yang pertama diperkenalkan adalah angklung. Dilanjutkan alat musik terbang dan balera, serta alat musik lainnya, anak ditempatkan di area musik, yaitu anak kelas B1 yang jumlahnya 30 anak. Satu per satu alat musik diperkenalkan dan didemonstrasikan. Anak-anak dengan tenang memperhatikan guru yang sedang memperkenalkan dan mendemonstrasikan macam-macam alat musik, karena cara guru menyampaikan sangat menarik, sehingga anak-anak tertarik dengan pembelajaran seni musik.

Di awal pembelajaran Ibu Herowati berceramah yang intinya beliau mengajak anak-anak untuk mengikuti kegiatan seni musik dengan baik dan mengetahui bagaimana cara menggunakan alat musik angklung. Ketika anak-anak mendengar, bahwa pagi itu akan belajar alat musik angklung beberapa anak ada yang kecewa sehingga suasana kelas menjadi gaduh atau ramai karena mereka menghendaki belajar alat musik balera. Namun dengan penjelasan ibu guru, bahwa untuk latihan bermain musik balera juga akan diajarkan lain waktu, maka anak-anak senang sekali dan semua anak memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan alat musik angklung. Setelah semua anak bisa menerima penjelasan guru, maka ibu Herowati mempersiapkan alat musik angklung untuk diperkenalkan terlebih dulu satu persatu.



Gambar 5. Guru sedang memberi contoh memainkan alat musik angklung

Ceramah dilanjutkan ; anak-anak alat musik angklung adalah alat musik yang menghasilkan suara dengan cara digoyang-goyangkan. Kemudian Ibu Herowati mulai mengajarkan bagaimana cara menggunakan alat musik angklung. Angklung dipegang dengan kedua tangannya, tangan yang kiri diatas, tangan kanan dibawah diletakkan tepat didepan dadanya, kemudian mulailah Ibu Herowati memainkan alat musik angklung, terdengar suara klang klung, ...klang klung.....

Beberapa anak tampak mengikuti serius, namun masih ada yang bermain-main. Ibu Herowati sengaja menghentikan memainkan alat musik angklung. Kemudian beliau memanggil 5 orang anak untuk mencobanya yaitu , Ema, Ita, Nofal, Yasid dan Fredi . Kelimanya dipanggil untuk mencoba memainkan alat musik angklung. Namun Ferdi menolak tidak mau maju ke depan. Fredi memang anak pemalu, kemudian Ibu Herowati memanggil Farel untuk maju kedepan. Kelimanya tampak antusias mencoba alat musik angklung. Mereka menggoyang-goyangkan angklung, terdengar suara klang-klung,...klang klung tidak beraturan...Tapi suara yang ramai itu justru malah membuat Ema Ita, Nofal, Yasid dan Fredi kegirangan. Mereka merasa bisa memainkan alat musik angklung. Terutama Nofal , dia yang paling kegirangan bermain angklung sambil teriak-teriak ...Aku bisa...bu guru... Aku bisa teman-teman.. Sambil memutar-mutar badannya. Lain lagi dengan Farel dan Nofal. Meskipun senang dan merasa bisa namun mereka berdua tampak lebih terkendali, mereka berdua hanya menggoyang-goyangkan angklung sambil cengar-cengir. Sedangkan Ema meskipun tampak gembira namun seringkali dia terlihat melongo sambil nengok kanan kiri, dia memainkan angklung hanya mengikuti teman-temannya, dia terlihat kurang begitu menikmati. Dan yang terakhir adalah Ita. Gadis kecil yang cantik ini tampak lembut dan lebih menikmati alat musik angklung. Goyangan angklungnya lebih tertata dan berirama.



Gambar : 6. anak-anak sedang memainkan alat musik angklung

Kemudian Ibu Herowati mendekati kelima anak tersebut.

Dimulai dari Fredi, Nofal tampak paling antusias namun terkesan menyepelekan. Nofal merasa sudah bisa, namun Ibu Herowati dibantu oleh Ibu Siti Maliah mencoba mendampingi Nofal, dan membetulkan berbagai kesalahan yang dilakukan oleh Nofal .

Kesalahan paling besar dari Nofal adalah dia memainkan alat musik angklung sambil lompat-lompat, sehingga bisa dipastikan suaranya tidak beraturan dan cara memagannya pun menjadi kacau. Berturut-turut kemudian adalah Fredi dan Nofal.

Kedua anak ini lebih baik dari Yasid, namun kesalahan mereka adalah kurang konsentrasi.

Kelihatannya mereka berdua mengaggap alat musik angklung ini adalah sebuah mainan.

Sedangkan Ema dan Ita kesalahan utama adalah cara memegangnya. Ema terlalu kebawah sedangkan Ita terlalu naik ke atas.

Kegiatan selanjutnya adalah semua anak mencoba memainkan alat musik angklung.

Bisa dibayangkan apa yang terjadi. Ada yang berteriak-teriak, ada yang diam, ada yang bercanda, namun secara keseluruhan anak-anak tampak gembira memainkan alat musik angklung.

Penyelesaian akhir dari kegiatan memainkan alat musik angklung adalah bermain musik angklung dengan sebuah lagu. Lagu yang dipilih adalah lagu "Ibu Kita Kartini"

Pada proses ini guru memilih beberapa anak untuk tampil di didepan.

Dalam proses bermusik angklung dengan memainkan sebuah lagu keterlibatan guru sangat menonjol, terbukti keterlibatan guru dalam memainkan musik angklung begitu dominan terutama untuk menjadi sebuah irama yang beraturan.

Akhir dari kegiatan ini adalah ketika anak telah berhenti bermain musik angklung dan kemudian angklung ditata kembali ke tempat semula yaitu di ruang kelas area musik.

Refleksi :

b. Pembelajaran Musik Terbang

Kegiatan pelaksanaan seni musik terbang dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2008 jam 09.00 WIB diruang kelas TK UMP , namun siswa yang terlibat adalah siswa kelas B1. Sementara Guru seni musik yang membimbing adalah masih Ibu Sri Herowati.

Seperti biasa sebelum pelajaran dimulai dua guru kelas yakni Ibu Siti Maliah dan Bapak Suroso , memimpin anak-anak berbaris dua sap ke belakang di depan pintu masuk ruang kelas

Kegiatan yang demikian ini sudah menjadi kebiasaan oleh karenanya semua anak melaksanakannya dengan tertib teratur mengikuti petunjuk guru. Setelah terbentuk barisan dua sap ke belakang masing-masing kelas dan dalam posisi siap berbaris anak-anak diberi aba-aba untuk melakukan gerak jalan di tempat selama tiga menit diiringi dengan bernyanyi bersama yakni lagu yang berjudul "pagi-pagi ke sekolah". diteruskan dengan lagu yang berjudul "selamat pagi".

Ketika jalan ditempat dihentikan kemudian guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa barisan yang paling rapi dan tertib boleh masuk terlebih dahulu ke ruang kelas dan diikuti oleh barisan anak berikutnya.

Tepat pukul 09.30 WIB pembelajaran seni musik terbang dimulai. Ibu guru Siti Maliah dan Ibu Sri Herowati menyiapkan diri dengan mempersiapkan berbagai alat musik terbang.

Satu hal yang terlihat berbeda suasana kelas B1 lebih ramai dan gaduh. Anak-anak terlihat bermain sendiri-sendiri dan bahkan masih ada yang berteriak-teriak. Hal ini membuat Ibu Herowati sedikit kerepotan namun dengan sigap Ibu Siti Maliah ikut membantu menenangkan anak-anak dengan teguran "Hop Hop....diam dan tenang anak-anak kalau ramai sendiri nanti ngak bisa belajar , kalau yang ngak bisa musik terbang nanti ngak bisa ikut lomba". Demikian Ibu Siti Maliah menegur beberapa anak yang terlihat ramai. Untuk menenangkan , maka anak-anak diajak bernyanyi bersama yang dipimpin oleh ibu Siti Maliah, sambil bertepuk tangan , semua anak mengikuti .

Setelah suasana tenang Ibu Herowati berceramah yang intinya beliau mengajak anak-anak untuk mengikuti kegiatan seni musik terbang dengan baik. anak-anak terlihat diam dan tenang sambil memperhatikan Ibu Herowati. Sebelum dimulai memberikan kegiatan bermain musik terbang, diawali dengan menyanyikan lagu yang berjudul " Matahari terbenam ' yang diikuti oleh anak-anak yang sudah pada bisa. Lagu tersebut dinyanyikan berulang-ulang sampai semua anak mengikuti untuk menyanyi , dengan senang dan gembira anak-anak menyanyi bahkan sambil tepuk tangan. Sebelum mendemonstrasikan , ibu Herowati menjelaskan tentang kegunaan alat musik terbang , yaitu untuk kosidah mengiringi lagu-lagu islami dan bisa pula untuk mengiringi lagu dangdut serta lagu-lagu lainnya.

Terbang ini dibuat dari kulit binatang, ataupun plastik juga bisa , sedangkan bingkainya terbuat dari kayu. Terbang yang satunya ada kircingannya , jadi ada dua macam terbang yang akan ibu sampaikan/ ajarkan pada anak-anak. Mulailah ibu Sri Herowati memainkan musik terbang dengan cara dipukul dengan tangan , anak-anak memperhatikan dilanjutkan perkelompok anak maju untuk menirukan cara memukul alat musik terbang, ternyata tidak mudah untuk memegang alat dan memainkan alat musik terbang , maka dilaksanakan berulang kali sampai anak-anak dapat. Setelah anak dapat cara memegang dan memainkan maka dilakukannya sambil menyanyi, dan bergaya alangkah senangnya.



Gambar: 7. Guru sedang memberi contoh memainkan alat musik terbang

Ibu Herowati mulai mengajarkan cara memainkan alat musik terbang Pertama terbang dipegang di tangan kiri, posisi sejajar dengan dada ataupun disekitarnya yang penting terasa nyaman. Kemudian terbang dipukul dengan tangan kanan sesuai dengan irama musiknya. tang tung..... tang..tang... tung.. tung . Begitu bunyinya

.Anak- anak terlihat antusias mengikutinya.

Kemudian belia memanggil 5 orang anak untuk mencobanya.



Gambar : 8. anak-anak sedang memainkan alat musik terbang

Anak-anak dibiarkan memainkan alat musik sesuka hatinya.

Ibu Herowati hanya melihat bagaimana cara mereka memainkan alat musik terbang

Terdengar suara gaduh karena nadanya memang tidak beraturan.

Kemudian Ibu Herowati mengarahkan anak-anak menyanyikan lagu "Anak Gembala " yang sudah hafal. Anak-anak memainkan alat terbang sambil menyanyikan lagu : " Anak Gembala ".

Akhir dari kegiatan ini adalah kelima anak telah berhenti bermain musik terbang dan kemudian terbang ditata kembali ke tempat semula yaitu di ruang kelas area seni musik. Kelima anak tersebut adalah, Aji, Erni, Yumna, Bagus dan Farel.

Refleksi :

c. Pembelajaran Musik Balera

Kegiatan pelaksanaan seni musik Balera dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2008 jam 9.30 WIB ruang terbuka TK UMP , namun siswa yang terlibat adalah siswa kelas B.1 Sementara Guru seni musik yang membimbing adalah Bapak Suroso.

Seperti biasa sebelum pelajaran dimulai anak-anak berbaris dua sap ke belakang di depan pintu masuk ruang kelas. Kegiatan yang demikian ini sudah menjadi kebiasaan oleh karenanya semua anak melaksanakannya dengan tertib teratur mengikuti petunjuk guru.

Setelah terbentuk barisan dua sap ke belakang masing-masing kelas dan dalam posisi siap berbaris anak-anak diberi aba-aba untuk melakukan gerak jalan di tempat selama tiga menit.

Ketika jalan ditempat dihentikan kemudian guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa barisan yang paling rapi dan tertib boleh masuk terlebih dahulu ke ruang kelas dan diikuti oleh barisan anak

balera. Sebelum pembelajaran seni musik, anak sudah diajari dulu cara membaca not, dari: do (1), re (2), mi (3), fa (4), sol (5), la (6), si (7), do (1), jadi anak dikenalkan not angka/ membaca angka. Sehingga tidak begitu sulit

karena dari awal anak masuk sudah mulai dikenalkan angka , sedangkan anak yang mengikuti pembelajaran seni musik dengan praktek ini adalah anak kelas B yang sudah belajar di TK hampir 2 tahun. Dalam praktek dengan alat musik tentunya menggunakan lagu-lagu yang anak-anak sudah hafal. Hal ini akan mengambil lagu dengan judul ” Hai Becak ”

Tepat pukul 09.30 WIB pembelajaran seni musik balera dimulai.

Bapak Suroso dibantu Ibu guru Siti Maliah dan Ibu Sri Herowati menyiapkan diri dengan mempersiapkan alat musik Balera.

Pelajaran musik balera dilakukan di ruang terbuka TK UMP , karena untuk menghilangkan kejenuhan dan rasa seni akan lebih berkembang di alam yang terbuka. Hal ini musik balera merupakan salah satu pelengkap dari musik drum band. Perlu diketahui bahwa TK UMP juga memiliki drum band yang lengkap, namun dalam penelitian ini tidak membahas masalah drum band. Karena pelajaran seni musik balera dilakukan di ruang terbuka, pengaturannya lebih repot dibandingkan di ruang kelas. Anakanak tampak berlarian kesana kemari. Dengan sabar Bapak Suroso dan dibantu dua orang ibu guru , yaitu ibu Herowati dan ibu Maliah. Siap grak..! dengan lantang Bapak

Suroso memberi aba-aba kepada anak-anak. Beberapa anak tampak tenang namun tetap saja masih ada anak yang bermain-main. Kemudian Bapak Suroso mulai memegang alat musik Balera, bait demi bait didemonstrasikan sedangkan anak-anak memperhatikan cara memegang alat pukul, dan cara mukulnya. Satu bait didendangkan kemudian baru ditirukan , sampai berkali-kali kemudian baru bait kedua juga diulang-ulang , begitu seterusnya sampai bait terakhir. Kegiatan seperti ini tidak mudah agak sulit dan prosesnya cukup lama, maka khusus untuk pembelajaran musik balera waktunya ditambah satu minggu tiga kali sehingga dalam waktu satu bulan anak sudah mulai bisa



Gambar :10. Guru sedang memainkan alat musik balera

Sebelumnya Pak Roso menjelaskan tentang musik ini terbuat dari besi dan kayu, sedangkan alat pukul ini, tangkai dari penjalin yang bulat ini dari plastik. Cara memukulnya dengan dua tangan, tentunya anak-anak sudah hafal notnya, karena sudah diberikan terlebih dulu . Kedua tangan beliau memegang alat pukul. Sebagaimana kita ketahui bahwa musik balera memainkannya yaitu dengan alat pukul.

Caranya : yaitu dipukulkan namun setelah itu cepat diangkat kembali.

Begitu Bapak Suroso menerangkan dan mendemonstrasikan cara memukul alat musik balera, anak-anak memperhatikan dengan serius. Sebelum anak-anak memainkan memainkan alat musik balera, terlebih dahulu anak-anak menghafal lagu dan not yang akan dimainkan. Pada pelajaran musik balera kali ini lagu yang dipilih adalah lagu ” Hai Becak ”. Jadi setelah anak-anak hafal lagu dan not baru mereka bisa memainkan musik balera. Anak-anak harus hafal lagunya, disamping itu anak-anak juga harus hafal notnya. Inilah yang agak sulit.

Setelah selsesai menerangkan Bapak Suroso memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mencobanya. Dan banyak diantara mereka yang hafal lagu namun tidak hafal notnya. Ada juga yang hafal not tapi tidak hafal lagunya.

Akhir dari kegiatan ini adalah ketika anak telah berhenti bermain musik balera dan kemudian balera ditata kembali kembali ke tempat semula yaitu di ruang kelas area bermain musik



Gambar 11. anak-anak sedang memainkan alat musik balera

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari siklus pertama dan siklus kedua yang diuraikan diatas ada beberapa implikasi yang perlu diamati dengan adanya peningkatan

Kreatifitas pada seni musik anak TK UMP dan peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran baik dalam penggunaan metode maupun fasilitas.

Ada dua hal yang perlu dibahas yaitu: 1. kondisi awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK UMP, 2. Rincian pelaksanaan pembelajaran dengan model quantum untuk meningkatkan kreatifitas dalam seni musik yang meliputi: a. siklus pertama dan b. siklus kedua .

1. Kondisi awal kemampuan siswa dalam seni musik angklung, terbang dan balera.

Peneliti mengamati dan mewawancarai guru kelas B tentang pelaksanaan pembelajaran seni musik sebelum diadakan tindakan

Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004

Seperti dijelaskan diatas pembelajaran seni musik di TK UMP telah menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004.

Dalam pembelajaran seni musik di TK UMP mengacu pada kompetensi dasar yang dijabarkan kedalam silabus. Pembelajaran seni musik terdiri atas :

1. Metode Pembelajaran.

Dalam penelitian musik angklung, terbang, dan balera dengan menggunakan metoda pembelajaran yang bervariasi, guru dapat berhasil dengan baik untuk meningkatkan kreatifitas dalam pembelajaran seni musik melalui model quantum, terbukti dengan siswanya yang semula tidak tahu musik dan tidak dapat memainkan musik , guru selalu berusaha membimbing dan mendampingi siswa, sampai berhasil dan dapat melakukan sendiri sambil bernyanyi dan bergembira. dengan:

- a. Mengorkest suasana belajar yang menggairahkan
- b. Mengorkest landasan yang kukuh
- c. Mengorkesta lingkungan yang mendukung
- d. Mengorkest rancangan pembelajaran yang dinamis..

Refleksi :

- a. Mengorkest Suasana Belajar Yang Menggairahkan

Mengorkest suasana belajar yang menggairahkan adalah menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dengan memperhatikan berbagai aspek yang terpendam pada diri anak. Peneliti akan mencoba melihat kekuatan atau bakat yang terpendam pada diri anak, jalinan rasa simpati dan saling pengertian serta pengambilan resiko dalam belajar musik angklung.

Pada pembelajaran seni musik angklung yang dilakukan oleh Ibu Herawati dibantu oleh Ibu Siti Mariah dan Bapak Suroso mencoba untuk mengorkest suasana belajar yang menggembirakan. Kalau dahulu jika ada anak didik yang bermain-main, selalu ditegur ataupun diberi peringatan. Namun kali ini tidak dilakukan. Anak didik dibiarkan bermain-main, malah guru ikut terlibat pada permainan anak didik. Namun perlahan guru mengarahkan anak didik bahwa mereka bisa belajar sambil bermain-main. Disini dibutuhkan kemampuan dari guru untuk melihat bakat dan potensi anak didik. Guru harus bisa mengarahkan anak didik yang bandel dan nakal. Begitu pula guru harus bisa mengarahkan anak didik yang kurang antusias. Langkah Ibu Herawati pada saat menghampiri anak didiknya yang terlihat diam adalah merupakan langkah untuk memancing emosional anak didik. Anak didik diberi kesempatan untuk mencoba musik angklung. Disini akan terlihat rasa simpati, pengertian dan kemampuan mengambil resiko. Ada anak didik yang tadinya diam begitu didekati dan diberi kesempatan mencoba langsung antusias

mencobanya. Begitu pula sebaliknya ada yang tetap diam, namun kemampuan memahami karakter anak didik sangat dibutuhkan pada tahap ini. Ibu Herawati dengan sabar terus mencoba memahami karakter anak didik, dan lambat launpun anak didik berani mencoba memainkan musik angklung. Terlihat jelas bahwa metode quantum pada tahap ini bisa menggeser pemikiran anak didik yang tadinya asyik dengan dunianya sendiri tapi begitu dimengerti, dipahami, didekati dan diberi kesempatan untuk mencoba membuat anak didik masuk ke dunia pembelajaran seni musik angklung

2. Fasilitas Pembelajaran;

Di TK UMP alat-alat musik ditata/ ditempatkan pada area musik yang ada didalam ruang kelas serta fasilitas lain seperti meja kursi , ahli musik/ seorang guru yang pandai dan kreatif dalam memainkan musik yang ada serta tempat/ aula sebagai tempat pembelajaran, selain ruang kelas yang memadai, sehingga anak-anak merasa bebas dan nyaman pada waktu menerima pembelajaran musik,maupun dalam memainkan musik tersebut. Setiap tahunnya mendapatkan bantuan maupun sumbangan alat peraga musik baik dari yaasan maupun wali murid dan pemerintah.

a. Mengorkest Fasilitas Yang Luwes

Sekarang guru memiliki strategi yang luwes untuk memfasilitasi dan memudahkan anak didik dalam belajar. Model kesuksesan menyediakan pedoman untuk mempersiapkan anak didik

mencapai kesuksesan yang lebih besar. Guru mungkin menganggap membuat anak didik belajar adalah tanggungjawab guru. Itu adalah salah. Tanggung jawab belajar adalah tanggungjawab anak didik. Tanggung jawab menganggap bahwa seseorang mempunyai kemampuan untuk menanggung. saat demi saat, anak didik memilih apakah mereka mau mempelajari sesuatu yang guru ajarkan atau tidak.

Sekarang peran apa yang guru mainkan?. Anggaplah guru seratus persen bertanggungjawab untuk merancang dan mengorkestasi belajar agar menjadi mengasyikan, menarik, menimbulkan minat, penuh dengan keajaiban dan penemuan. Dengan melakukan ini guru meningkatkan kemungkinan anak didik memilih untuk menggapai sukses. pertama adalah gambarkan secara keseluruhan apa yang akan disampaikan, pengenalan pertama yang menimbulkan multikecerdasan, ulangi sesering mungkin dan pengaruhi anak didik melalui tindakan.

Pandangan luas tentang pelajaran yang akan disampaikan. Kaitkan pelajaran ini dengan apa yang telah dilakukan atau diketahui siswa. Paktek ini telah dilakukan oleh Ibu Herawati sebelum memulai pelajaran seni musik angklung beliau mengucapkan "Hari ini, kita akan belajar musik angklung anak-anak.... dan diakhir kalimat beliau menyampaikan bahwa " Nantinya...bagi yang bisa memainkan musik angklung dengan baik akan diikutkan lomba kesenian tingkat Kabupaten..dan jika anak-anak mahir dalam bermain alat musik akan

membuat mereka bisa menjadi duta kesenian dan bisa berkeliling kemana saja bahkan seluruh dunia.”. Gambaran secara keseluruhan ini memanfaatkan perasaan anak didik untuk belajar lebih serius sehingga bisa mengikuti perlombaan kesenian tingkat Kabupaten.

Pengenalan pertama yang menimbulkan multikecerdasan berarti bahwa pembelajaran pertama harus bersifat multikecerdasan. Buat anak didik tertarik dengan menggunakan citra dalam benak mereka. Ibu Herawati menjelaskan ”Dengan bisa memainkan alat musik angklung akan membuat mereka bisa menjadi duta kesenian dan bisa berkeliling kemana saja bahkan seluruh dunia. Hal ini akan membuat anak didik memperoleh persepsi yang positif tentang seni musik. Belajar musik akan membuat mereka menjadi duta kesenian.

Ulangi sesering mungkin dan pengaruhi anak didik dengan tindakan. Langkah Ibu Herawati mendekati anak didiknya dan sesekali mengajak anak didiknya untuk mencoba musik angklung adalah sebuah tindakan metode quantum yang membuat anak didik memperoleh fasilitas yang luwes dalam pembelajaran seni musik.

2. Rincian Pelaksanaan Penerapan model quantum dalam

Pembelajaran

Berdasarkan kenyataan masih rendahnya kreatifitas seni musik pada anak TK UMP, yang dipengaruhi oleh beberapa kondisi yang tidak menguntungkan di sekolah , maka dalam penelitian ini akan mengupayakan dan berusaha mengatasi permasalahan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dipilih untuk mengatasi permasalahan tersebut. PTK ini merupakan kolaborasi antara peneliti, guru dan siswa kelas B TK UMP yang memiliki perspektif yang berbeda. Bagi Siswa untuk meningkatkan kreatifitas yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa., dan bagi peneliti untuk mengetahui dan membuktikan apakah benar pembelajaran model quantum dapat meningkatkan kreatifitas siswa.

Pembelajaran model quantum dalam PTK untuk meningkatkan kreatifitas siswa TK UMP ini dilaksanakan dalam dua siklus

. Dalam setiap siklusnya ada empat tahapan, yaitu 1. perencanaan, 2. tindakan, , 3. observasi dan 4. refleksi.

Dan setiap siklus keberhasilan dan ketidak berhasilan guru dalam mengatasi masalah. Ketidak berhasilan guru diperbaiki pada siklus berikutnya

Hasil pembelajaran setiap siklus harus menunjukkan perubahan perbaikan . Dari beberapa indikator yang dirumuskan dalam rencana pembelajaran pada siklus pertama, dan kedua diketahui adanya peningkatan kreatifitas seni musik siswa setiap siklusnya.

a.Ketercapaian peningkatan kreatifitas siswa pada siklus pertama.

Kreatifitas yang bisa dicapai pada siklus pertama adalah mengembangkan keterampilan dan penggunaan metode . Peningkatan kreatifitas ini tidak berarti tanpa ada kesalahan , tetapi tingkat

kesalahannya hanya sedikit, sedangkan indikator yang lain yaitu pengembangan ide, dan fasilitas.

Pada akhir siklus guru mengadakan penelitian. Kriteria penilaian kreatifitas seni musik antara lain: mental, irama / ritme, melodi, gaya dan tehnik bermusik. Kemudian dapat disederhanakan menjadi empat aspek yaitu: 1. irama/ritme, 2. melodi, 3. gerak, 4. improvisasi.

Laporan siklus pertrama :

Peningkatan kreatifitas musik meliputi indikator : irama, melodi, gerak, dan improvisasi dapat dilaporkan sebagai berikut :

Tabel 5. Peningkatan Kreatifitas Seni Musik Angklung,
Terbang dan Balera.

Nomor	Indikator	Sebelum PBM	Hasil Siklus I
1.	Irama		
	▪ Angklung	1	2,53
	▪ Terbang	2	2,60
	▪ Balera	2	2,56
2.	Melodi		
	▪ Angklung	1	2,53
	▪ Terbang	1	2,56
	▪ Balera	1	2,63
3.	Gerak		
	▪ Angklung	2	2,60
	▪ Terbang	2	2,50
	▪ Balera	2	2,63
4.	Improvisasi		
	▪ Angklung	1	2,46
	▪ Terbang	1	2,53
	▪ Balera	1	2,60

Keterangan:

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3= Cukup

2= Kurang

1= Sangat Kurang

Dari hasil tersebut diatas belum menunjukkan kreatifitas yang diharapkan /

ditentukan batas minimal.

Hal tersebut dapat dilaporkan sebagai berikut:

C. Siklus I

1. Alat musik Angklung.

Dari segi irama, melodi, gerak dan improvisasi belum terdengar anak-anak masih ada yang takut untuk mencoba, adapula yang grogi sehingga membuat mereka tidak bisa bermain dengan lepas.

Dari segi pemahaman lagu, ketepatan intonasi dan kekompakan pun ada yang kurang bisa memahami. Begitu pula dalam memegang dan memainkan alat tersebut belum bisa.

2. Alat musik Terbang

Dari segi irama, melodi, gerak dan improvisasi anak-anak masih ada yang tidak berani untuk mencoba, sehingga membuat mereka tidak bisa bermain dengan baik, bahkan ada yang diam saja

Dari segi pemahaman lagu, ketepatan intonasi dan kekompakan pun belum ada bahkan cara memegang dan memainkan alat musik terbang belum bisa

3 Alat musik Balera.

Dari segi irama, melodi, gerak dan improvisasi anak-anak masih ada yang tidak mau untuk mencoba, ada pula yang grogi sehingga membuat mereka tidak bisa bermain dengan benar.

Dari segi pemahaman lagu, ketepatan intonasi dan kekompakan ada yang kurang bisa memahami. Dalam memegang alat pukul dan cara memukulpun belum bisa.

Maka perlu ada siklus kedua dengan upaya sebagai berikut:

Laporan Siklus kedua :

1 .Alat musik Angklung

Dari segi irama, melodi, gerak, dan improvisasi anak-anak sudah baik dengan menghafalkan lagu secara bersama-sama yang dibimbing guru serta diberi motivasi dan latihan secara rutinitas sehingga berani mencoba memegang dan memainkannya dengan cara menggoyangkan alat musik angklung dengan benar.

Untuk pemahaman lagu, anak-anak sudah paham sehingga dalam memainkan alat musik tersebut benar dan terampil

Ketepatan Intonasi dan kekompakan juga ada perkembangan sangat meningkat dari siklus pertama bahkan sudah dapat ditampilkan pada acara –acara, seperti untuk memperingati Hardiknas tahun 2008 dan dapat dibuktikan dengan meningkatnya kreatifitas dengan sambutan yang luar biasa dari penonton maupun para undangan.

2.Alat musik Terbang.

Yang diawali dengan menghafalkan lagu Anak Gembala bersama-sama dengan bimbingan guru dilanjutkan dengan memainkan musik terbang sambil bernyanyi, sehingga anak-anak merasa senang dan gembira maka iramanya, melodinya gerakannya dan improvisasinya kedengaran bagus.

Dari segi irama, melodi, gerak dan improvisasi anak-anak sudah baik, mereka sudah berani memegang dan mencoba memainkan dengan cara memukul alat musik terbang dengan benar

Dari segi pemahaman lagu , anak-anak sudah bisa mengerti. bahkan hafal dengan lagunya.

Ketepatan tonasi dan kekompakan berkembang dengan baik serta meningkatnya kreatifitas dapat dilihat dari cara memainkan musik sambil badan pinggul bergoyang alangkah indahny.

3. Alat musik Balera.

Dari segi irama, melodi, gerak dan improvisasi anak-anak sudah baik, mereka sudah berani mencoba memegang alat pukul dan memainkan alat musik balera dengan benar baik cara memegang pemukul maupun cara memukulnya.

. Sedangkan untuk pemahaman lagu anak-anak sudah hafal untuk menyanyikan, serta dalam pemahaman not juga sudah hafal.

Anak-anak memukul alat musik balera sambil menyanyi dengan not.

Untuk ketepatan intonasi dan kekompakan sudah baik bahkan dapat dipadukan dengan alat musik drumban betul-betul kreatifitasnya meningkat.

Dan pada tanggal 29- Mei 2008 mengikuti lomba drumban yang regu musik balera ikut juga didalamnya meraih juara I tidak tanggung-tanggung juga meraih juara umum

Dalam siklus kedua peningkatan kreatifitas musik meliputi : irama, melodi, gerak dan improvisasi, dapat dilaporkan dan dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 6. Peningkatan Kreatifitas Seni Musik Angklung,
Terbang, dan Balera

Nomor	Indikator	Sebelum PBM	Hasil Siklus I	Hasil Skus II
1.	Irama:			
	▪ Angklung	1	2,53	4
	▪ Terbang	2	2,60	4
	▪ Balera	2	2,56	4
2.	Melodi:			
	▪ Angklung	1	2,53	4
	▪ Terbang	2	2,56	4
	▪ Balera	2	2,63	4
3.	Gerak:			
	▪ Angklung	2	2,60	4
	▪ Terbang	2	2,50	4
	▪ Balera	2	2,63	4
4.	Improvisasi:			
	▪ Angklung	1	2,46	4
	▪ Terbang	2	2,53	4
	▪ Balera	1	2,60	4

Keterangan :

5 = Sanagat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat kurang

**Tabel. 7. Hasil Penilaian Musik Angklung
Pada Siklus I**

No	NAMA	Aspek yang Dinilai				Rata - rata
		Irama	Melodi	Gerak	Improvisasi	
1	Pradana Noval M.	3	3	2	2	2.5
2	Athalah Farel J.	2	2	3	3	2.5
3	Adriel Derangga P.	2	3	2	2	2.25
4	Adinda Putri M.	3	2	2	2	2.25
5	Aziz Ivan Chandra	3	2	3	2	2.5
6	Bagus Aulia Rahman	3	3	3	2	2.75
7	Fillialena Az Zahra	2	3	3	2	2.5
8	Fredi Bagus K.	3	3	3	2	2.75
9	Ginancar Penata Aji	3	2	2	3	2.5
10	Habibah Tulloh Nur	2	3	2	3	2.5
11	Muhammad Afif	2	2	2	3	2.25
12	Novita Erina R.	3	2	3	2	2.5
13	Rahayu Gigih Aditia	2	3	3	3	2.75
14	Sandy Nana Widya S.	3	3	3	3	3
15	Syah Maulana Rifai	2	2	2	3	2.25
16	Syafik Nur Prasetio	2	2	3	3	2.5
17	Taruna Bayu Prakoso	2	2	2	2	2
18	Yasid Nurman Hanif	3	2	3	3	2.75
19	Hana Af Ifdatul L.	2	3	3	2	2.5
20	Dianing Sekar Mayang	3	3	2	3	2.75
21	M.Syafri Abdillah	3	3	3	3	3
22	Salsabila Resti Fiani	3	2	3	2	2.5
23	Sekar Arum Nursyiva	3	3	2	2	2.5
24	Hanin Sania Hanibah	3	2	3	2	2.5
25	Tsaqif Fikri Huda	3	3	3	3	3
26	Ratu Janisa	2	3	2	3	2.5
27	Zulva Aulia Salsabila	2	3	2	3	2.5
28	Noval Syabani	2	2	3	2	2.5
29	Zahran Daffa Noval	2	3	3	2	2.5
30	Naura Hazna Mabnir	3	2	3	2	2.5
	Jumlah	76	76	78	74	623
	Rata-rata Nilai	2.53	2.53	2.6	2.46	20.76
	Presentase	8.43	8.43	8.66	8.2	6.92

**Tabel 8.Hasil Penilaian musik Angklung
Pada Siklus II**

No	NAMA	Aspek yang Dinilai				Rata-rata
		Irama	Melodi	Gerak	Improvisasi	
1	Pradana Noval M.	4	4	4	4	4
2	Athalah Farel J.	4	4	4	4	4
3	Adriel Derangga P.	4	4	4	4	4
4	Adinda Putri M.	4	4	4	4	4
5	Aziz Ivan Chandra	4	4	4	4	4
6	Bagus Aulia Rahman	4	4	4	4	4
7	Fillialena Az Zahra	4	4	4	4	4
8	Fredi Bagus K.	4	4	4	4	4
9	Ginanjari Penata Aji	4	4	4	4	4
10	Habibah Tulloh Nur	4	4	4	4	4
11	Muhammad Afif	4	4	4	4	4
12	Novita Erina R.	4	4	4	4	4
13	Rahayu Gigih Aditia	4	4	4	4	4
14	Sandy Nana Widya S.	4	4	4	4	4
15	Syah Maulana Rifai	4	4	4	4	4
16	Syafik Nur Prasetio	4	4	4	4	4
17	Taruna Bayu Prakoso	4	4	4	4	4
18	Yasid Nurman Hanif	4	4	4	4	4
19	Hana Af Ifdatul L.	4	4	4	4	4
20	Dianing Sekar Mayang	4	4	4	4	4
21	M.Syafri Abdillah	4	4	4	4	4
22	Salsabila Resti Fiani	4	4	4	4	4
23	Sekar Arum Nursyiva	4	4	4	4	4
24	Hanin Sania Hanibah	4	4	4	4	4
25	Tsaqif Fikri Huda	4	4	4	4	4
26	Ratu Janisa	4	4	4	4	4
27	Zulva Aulia Salsabila	4	4	4	4	4
28	Noval Syabani	4	4	4	4	4
29	Zahran Daffa Noval	4	4	4	4	4
30	Naura Hazna Mabnir	4	4	4	4	4
	Jumlah	120	120	120	120	120
	Rata-rata Nilai	4	4	4	4	4
	Presentase	13.3	13.3	13.3	13.3	13.3

Tabel. 9. Hasil Penilaian Musik Terbang**Siklus I**

NO	NAMA	Aspek yang Dinilai				Rata-rata
		Irama	Melodi	Gerak	Improvisasi	
1	Pradana Noval M.	2	2	2	2	2
2	Athallah Farel J.	3	2	2	3	2.5
3	Adriel Derangga P.	3	2	3	3	2.75
4	Adinda Putri M.	3	3	3	3	3
5	Aziz Ivan Chandra	2	3	2	2	2.25
6	Bagus Aulia Rahman	3	3	2	3	2.75
7	Fillialena Az Zahra	2	3	3	3	2.75
8	Fredi Bagus K.	3	3	3	2	2.75
9	Ginanjari Penata Aji	3	3	3	2	2.75
10	Habibah Tulloh Nur	3	3	3	2	2.75
11	Muhammad Afif	3	2	2	2	2.25
12	Novita Erina R.	3	3	2	3	2.75
13	Rahayu Gigih Aditia	3	2	2	3	2.5
14	Sandy Nana Widya S.	2	2	3	3	2.5
15	Syah Maulana Rifai	3	3	2	2	2.5
16	Syafik Nur Prasetio	2	3	3	2	2.5
17	Taruna Bayu Prakoso	3	2	2	3	2.5
18	Yasid Nurman Hanif	3	3	3	2	2.75
19	Hana Af Ifdatul L.	3	2	2	3	2.5
20	Dianing Sekar Mayang	3	2	2	2	2.25
21	M.Syafri Abdillah	3	2	3	2	2.5
22	Salsabila Resti Fiani	3	3	3	3	3
23	Sekar Arum Nursyiva	3	3	3	3	3
24	Hanin Sania Hanibah	3	2	3	2	2.5
25	Tsaqif Fikri Huda	3	3	3	3	3
26	Ratu Janisa	2	3	2	2	2.25
27	Zulva Aulia Salsabila	2	2	2	3	2.25
28	Noval Syabani	2	2	3	2	2.25
29	Zahran Daffa Noval	2	3	2	3	2.5
30	Naura Hazna Mabnir	2	3	2	3	2.5
	Jumlah	80	77	75	76	869
	Rata-rata Nilai	2.6	2.56	2.5	2.53	28.96
	Presentase	8.6	8.5	8.3	8.5	9.65

**Tabel 10. Hasil Penilaian Musik Terbang
Siklus II**

NO	NAMA	Aspek yang Dinilai				Rata-rata
		Irama	Melodi	Gerak	Improvisasi	
1	Pradana Noval M.	4	4	4	4	4
2	Athalah Farel J.	4	4	4	4	4
3	Adriel Derangga P.	4	4	4	4	4
4	Adinda Putri M.	4	4	4	4	4
5	Aziz Ivan Chandra	4	4	4	4	4
6	Bagus Aulia Rahman	4	4	4	4	4
7	Fillialena Az Zahra	4	4	4	4	4
8	Fredi Bagus K.	4	4	4	4	4
9	Ginancar Penata Aji	4	4	4	4	4
10	Habibah Tulloh Nur	4	4	4	4	4
11	Muhammad Afif	4	4	4	4	4
12	Novita Erina R.	4	4	4	4	4
13	Rahayu Gigih Aditia	4	4	4	4	4
14	Sandy Nana Widya S.	4	4	4	4	4
15	Syah Maulana Rifai	4	4	4	4	4
16	Syafik Nur Prasetio	4	4	4	4	4
17	Taruna Bayu Prakoso	4	4	4	4	4
18	Yasid Nurman Hanif	4	4	4	4	4
19	Hana Af Ifdatul L.	4	4	4	4	4
20	Dianing Sekar Mayang	4	4	4	4	4
21	M.Syafri Abdillah	4	4	4	4	4
22	Salsabila Resti Fiani	4	4	4	4	4
23	Sekar Arum Nursyiva	4	4	4	4	4
24	Hanin Sania Hanibah	4	4	4	4	4
25	Tsaqif Fikri Huda	4	4	4	4	4
26	Ratu Janisa	4	4	4	4	4
27	Zulva Aulia Salsabila	4	4	4	4	4
28	Noval Syabani	4	4	4	4	4
29	Zahran Daffa Noval	4	4	4	4	4
30	Naura Hazna Mabnir	4	4	4	4	4
	Jumlah	120	120	120	120	120
	Rata-rata Nilai	4	4	4	4	4
	Presentase	13.3	13.3	13.3	13.3	13.3

Tabel 11. Hasil Penilaian Musik Balera**Siklus I**

NO	NAMA	Aspek yang Dinilai				Rata-rata
		Irama	Melodi	Gerak	Improvisasi	
1	Pradana Noval M.	2	3	3	3	2.75
2	Athalah Farel J.	3	3	2	3	2.75
3	Adriel Derangga P.	3	3	3	3	3
4	Adinda Putri M.	3	2	2	2	2.25
5	Aziz Ivan Chandra	3	3	3	3	3
6	Bagus Aulia Rahman	2	3	3	3	2.75
7	Fillialena Az Zahra	2	2	3	2	2.25
8	Fredi Bagus K.	2	2	2	2	2
9	Ginancar Penata Aji	3	3	3	2	2.75
10	Habibah Tulloh Nur	3	2	3	3	2.75
11	Muhammad Afif	2	3	3	3	2.75
12	Novita Erina R.	2	3	2	2	2.25
13	Rahayu Gigih Aditia	2	3	3	3	2.75
14	Sandy Nana Widya S.	2	2	2	3	2.25
15	Syah Maulana Rifai	3	3	3	2	2.75
16	Syafik Nur Prasetio	3	3	3	2	2.75
17	Taruna Bayu Prakoso	3	3	3	3	3
18	Yasid Nurman Hanif	2	3	3	3	2.75
19	Hana Af Ifdatul L.	3	2	2	2	2.25
20	Dianing Sekar Mayang	3	2	3	3	2.75
21	M.Syafri Abdillah	3	2	3	2	2.5
22	Salsabila Resti Fiani	2	3	2	3	2.5
23	Sekar Arum Nursyiva	3	2	2	3	2.5
24	Hanin Sania Hanibah	2	3	3	3	2.75
25	Tsaqif Fikri Huda	2	2	2	2	2
26	Ratu Janisa	3	2	3	2	2.5
27	Zulva Aulia Salsabila	3	3	3	2	2.75
28	Noval Syabani	3	3	3	3	3
29	Zahran Daffa Noval	3	3	2	3	2.75
30	Naura Hazna Mabnir	2	3	2	3	2.5
	Jumlah	77	79	79	78	1264
	Rata-rata Nilai	2.56	2.63	2.63	2.6	42.13
	Presentase	8.5%	8.76%	8.76%	8.66%	14%

**Tabel 12. Hasil Penilaian Musik Balera
Siklus II**

NO	NAMA	Aspek yang Dinilai				Rata-rata
		Irama	Melodi	Gerak	Improvisasi	
1	Pradana Noval M.	4	4	4	4	4
2	Athalah Farel J.	4	4	4	4	4
3	Adriel Derangga P.	4	4	4	4	4
4	Adinda Putri M.	4	4	4	4	4
5	Aziz Ivan Chandra	4	4	4	4	4
6	Bagus Aulia Rahman	4	4	4	4	4
7	Fillialena Az Zahra	4	4	4	4	4
8	Fredi Bagus K.	4	4	4	4	4
9	Ginancar Penata Aji	4	4	4	4	4
10	Habibah Tulloh Nur	4	4	4	4	4
11	Muhammad Afif	4	4	4	4	4
12	Novita Erina R.	4	4	4	4	4
13	Rahayu Gigih Aditia	4	4	4	4	4
14	Sandy Nana Widya S.	4	4	4	4	4
15	Syah Maulana Rifai	4	4	4	4	4
16	Syafik Nur Prasetio	4	4	4	4	4
17	Taruna Bayu Prakoso	4	4	4	4	4
18	Yasid Nurman Hanif	4	4	4	4	4
19	Hana Af Ifdatul L.	4	4	4	4	4
20	Dianing Sekar Mayang	4	4	4	4	4
21	M.Syafri Abdillah	4	4	4	4	4
22	Salsabila Resti Fiani	4	4	4	4	4
23	Sekar Arum Nursyiva	4	4	4	4	4
24	Hanin Sania Hanibah	4	4	4	4	4
25	Tsaqif Fikri Huda	4	4	4	4	4
26	Ratu Janisa	4	4	4	4	4
27	Zulva Aulia Salsabila	4	4	4	4	4
28	Noval Syabani	4	4	4	4	4
29	Zahran Daffa Noval	4	4	4	4	4
30	Naura Hazna Mabnir	4	4	4	4	4
	Jumlah	120	120	120	120	120
	Rata-rata Nilai	4	4	4	4	4
	Presentase	13.3%	13.3%	13.3%	13.3%	13.3%

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan karena keterbatasan peneliti dalam berbagai hal di antaranya keterbatasan dalam kemampuan dan keterbatasan prosedural pelaksanaan dilapangan.

Keterbatasan dilapangan yang bersifat prosedural antara lain adalah:

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan penelitian yang memfokuskan pada proses tindakan, jadi penilaiannya berupa observasi/ pengamatan terhadap sikap anak. Hasil dari sikap inilah yang digunakan untuk mengukur peningkatan kreatifitas anak.
2. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) idealnya setiap siklus tindakan dilaksanakan dalam waktu yang relatif lama agar peneliti benar-benar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Karena kondisi tertentu baik dari peneliti maupun faktor yang lain maka peneliti melaksanakan penelitian ini kurang lebih empat minggu setiap siklusnya. Namun dalam waktu yang relatif singkat , peneliti dapat mengetahui perkembangan kemampuan anak dalam mengoperasionalkan alat musik.
3. Pengamatan yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran masih kurang efektif, karena perhatian peneliti terhadap anak terkadang tidak terfokus. Hal ini terjadi karena ada beberapa anak yang selalu bertanya kepada peneliti, sehingga peneliti harus

memberikan jawaban kepada anak tersebut. Disamping kurang efektifnya pengamatan peneliti tidak merekam hasil kegiatan tersebut.

4. Peneliti hanya menggunakan dua siklus karena sudah mencapai batas nilai yang sudah ditetapkan , sebetulnya masih dapat ditingkatkan sampai batas nilai maksimal yaitu mencapai nilai yang sangat baik.
5. Laporan penelitian yang kami susun tentunya disana sini masih banyak kekurangan, baik penggunaan kata maupun susunan kalimatnya.

D. BAB V

E. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil pengamatan, temuan dalam penelitian tindakan di Taman Kanak-Kanak UMP, maka dapat dikemukakan tentang: A.Simpulan, B. Implikasi, dan C. Saran sebagai berikut:

A. Simpulan

Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak UMP pada tahun pelajaran 2007-2008 menggunakan

1. Penggunaan metode pembelajaran belum bervariasi, metode ceramah masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan pembelajaran yang berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yang dikemas dan dikembangkan secara bervariasi dan menggunakan metode PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Edukatif dan Menyenangkan) melalui model quantum dalam pembelajaran seni musik di Taman Kanak-Kanak, maka dapat meningkatkan kreatifitas.

2. Dengan fasilitas pembelajaran di TK UMP, pada kondisi awal sangat terbatas maka memerlukan sarana dan prasarana (fasilitas pendukung) untuk memperlancar proses belajar mengajar. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat kreatifitas siswa dalam menguasai musik.

Berdasarkan kondisi tersebut , maka diadakan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas ini memfokuskan pada pembelajaran seni musik. Perbaikan pembelajaran seni musik menggunakan pembelajaran model quantum.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Hasil penelitian yaitu: 1. penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan PAKEM dapat meningkatkan kreatifitas siswa, 2. penerapan fasilitas pembelajaran seni musik yang tepat dan mendukung sebagai sarana kebutuhan dapat meningkatkan kreatifitas siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil temuan dan hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model quantum untuk meningkatkan kreatifitas siswa kelas B TK UMP dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran sudah bervariasi. Guru tidak hanya menggunakan satu metode misalnya dengan metode ceramah dalam pembelajaran. Guru telah menggunakan strategi belajar yang dapat menggali pengetahuan dan yang dimiliki siswa Dengan demikian siswa dapat mengembangkan pengetahuan itu dengan pengetahuan yang baru dipelajari.
2. Pembelajaran dengan model quantum dilaksanakan dalam siklus-siklus dari tindakan ini ternyata dapat teratasinya kemampuan siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya.
3. Perbaikan dan penambahan alat-alat musik, serta guru yang profesional dalam memainkan alat musik dan dapat membimbing anak sehingga dapat meningkatkan kreatifitas anak.

C. Saran

Berdasarkan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreatifitas Melalui Model Quantum Pada Pembelajaran Seni Musik, yang difokuskan pada pembelajaran seni musik dengan model quantum dapat meningkatkan kreatifitas siswa telah disajikan dalam tesis ini, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebagai pendidik perlu memberikan perhatian kepada anak didiknya, terutama pada anak usia pra sekolah, karen pada saat itu anak Taman Kanak-Kanak sangat membutuhkan partisipasi orang dewasa dalam mengembangkan inisiatif, percaya diri, kemampuan yang dimiliki, serta kreatifitasnya.
2. Seorang pendidik/ guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dengan metode yang bervariasi sehingga anak tidak merasa jenuh, didalam mengikuti pembelajaran banyak variasinya, kaya dengan rangsangan agar kreatifitas anak dapat berkembang secara optimal
3. Kepada para pendidik /guru agar mencoba melaksanakan pembelajaran model quantum ini khususnya guru Taman Kanak-Kanak, untuk menambah wawasan dan pengetahuan sehingga pembelajaran di Taman Kanak-Kanak betul-betul dengan bermain , anak akan lebih senang dan betah di sekolah, karena dengan pembelajaran yang menyenangkan akan lebih mudah diingat.
4. Di dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) hendaknya selalu membahas hal-hal pembelajaran yang inovatif dan metode yang

bervariatif untuk mencoba menggunakan pembelajaran model quantum pada semua bidang pengembangan yang ada di Taman Kanak-Kanak.

5. Kepada Pemerintah Khususnya Dinas Pendidikan, disarankan agar memberikan bantuan sarana khususnya alat musik ke Taman Kanak-Kanak dikarenakan dana di Taman Kanak-Kanak sangat terbatas. Dengan adanya bantuan alat musik tersebut maka guru akan lebih mudah untuk menggunakan alat tersebut dan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan lancar serta tujuannya akan tercapai.

Lampiran : 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Jenjang Pendidikan : Taman Kanak-Kanak

Mata pelajaran : Seni Musik Angklung

Kelas / Semester : B2 (B dua) / II

Alokasi Waktu : 2 X 60 menit

Kompetensi Dasar : Anak dapat memainkan alat musik sederhana , dan menyanyikannya sehingga menjadi suatu karya seni.

Indikator : 1. Menyanyi lagu – lagu wajib

2. Pengenalan alat alat musik dari bambu , dan cara memainkan alat musik.

3. Menyanyi sambil bermain musik

I. Tujuan Pembelajaran :

- a) Peserta didik dapat mengenal alat –alat musik yang terbuat dari bambu
- b) Peserta didik dapat memegang dan memainkan alat musik angklung dengan baik. dan benar.
- c) Peserta didik dapat menyanyi sambil memainkan alat musik angklung dengan benar

II. Materi Pembelajaran :

- a. Menyanyi lagu wajib : “ Ibu Kita Kartini “
- b. Memainkan alat musik angklung

- c. Memainkan alat musik sambil menyanyi.

III. Metode Pembelajaran :

1. Tanya jawab
2. Demonstrasi,
3. Pemberian Tugas.

IV. Langkah-langkah Pembelajaran:

Pertemuan : I.

A. Kegiatan Awal

- a. Salam ,berdoa mau belajar, menyanyi bersama
- b. Tanya jawab tentang macam-macam alat musik dan alat-alat musik

yang

terbuat dari bambu

- c. Menyanyi lagu wajib: “ Ibu Kita Kartini “

B. Kegiatan inti

- a. Demonstrasi cara memegang dan memainkan alat musik angklung..
- b. Pemberian Tugas memegang dan cara memainkan alat musik

angklung

- c. Memainkan alat musik angklung secara individu / satu persatu.

C. Kegiatan Akhir

- Menyanyi lagu-lagu wajib.

V. Alat / Sumber belajar

Alat : Angklung

Sumber : Kurikulum , Buku nyanyian karangan W.R. Supratm

VI.. Evaluasi/Penilaian : .Observasi/ pengamatan :Perbuatan/ Sikap. Gaya ,
kreatifitas, tehnik bermusik .

Pertemuan : II.

A. Kegiatan Awal

- Salam, Berdoa , menyanyi Mars TK UMP
- Menyanyi lagu “ Ibu Kita Kartini “

B. Kegiatan Inti

- Pemberian Tugas memainkan alat musik angklung berkelompok dengan bimbingan guru
- Bermain alat musik angklung dengan lagu Ibu Kita Kartini
- Memainkan alat musik angklung sambil menyanyikan lagu Ibu Kita Kartini

C. Kegiatan Akhir

- Menyanyi lagu anak-anak dan lagu Ibu Kita Kartini

* Alat / Sumber belajar

Alat : Angklung

Sumber : Kurikulum, Buku nyanyian karangan W.R Supratman

* * Evaluasi/ Penilaian : Observasi/ Pengamatan : Sikap/ gaya , kreatifitas.

* Penutup : - Diskusi
- Doa pulang.

Purwokerto ; 11 Maret 2008.

Mengetahui ;

Guru Kelas B .2

Kepala TK. UMP.

Endang Purwati. S.Pd. .
NIP 131461316

Sri Herowati . A.Ma.
NIK.

Lampiran : 2.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Jenjang Pendidikan : Taman Kanak-Kanak

Mata pelajaran : Seni Musik Terbang

Kelas / Semester : B2 (B dua) / II

Alokasi Waktu : 2 X 60 menit

Kompetensi Dasar : Anak dapat memainkan alat musik sederhana , dan menyanyikannya sehingga menjadi suatu karya seni.

Indikator : 1. Menyanyi lagu anak-anak
2. Pengenalan alat musik perkusi dan cara memainkan

alat musik. terbang

3. Menyanyi sambil bermain musik terbang

I. Tujuan Pembelajaran :

- a) Peserta didik dapat mengenal alat –alat musik perkusi (rebana, icik-icik, terbang)
- b) Peserta didik dapat memegang dan memainkan alat musik terbang dengan baik. dan benar.

- c) Peserta didik dapat menyanyi sambil memainkan alat musik terbang dengan baik dan benar.

II. Materi Pembelajaran :

- d. Menyanyi lagu wajib : “ Anak Gembalai “
- e. Memainkan alat musik terbang
- f. Memainkan alat musik sambil menyanyi.

III. Metode Pembelajaran

- a. Tanya Jawab
- b. Demonstrasi
- c..Pemberian Tugas dan ceramah.

Pertemuan : I

A. Kegiatan Awal

- Salam, Berdoa, menyanyi bersama
- Ceramah tentang macam-macam alat-alat musik perkusi
- Tanya jawab tentang alat musik yang dipukul dengan tangan

B. Kegiatan Inti

- Demonstrasi cara memegang dan memukul alat musik terbang
- Pemberian tugas memegang dan memukul alat musik terbang satu persatu
tanpa lagu
- Pemberian Tugas memainkan alat musik terbang secara kelompok tanpa lagu

C. Kegiatan Akhir

- Menyanyi lagu Anak Gembala dan lagu anak-anak

V. Alat dan Sumber

Alat :- Terbang

Sumber :- Kurikulum

- Buku nyanyian karangan A.T.Mahmud

VI. Evaluasi/ Penilaian :

- Observasi / Pengamatan : sikap, gaya, kreatifitas

Pertemuan ke : II

A.Kegiatan Awal.

1. Berdoa, Salam, menyanyi bersama Mars TK UMP
2. Menyanyi bersama lagu “Anak Gembala “

B. Kegiatan Inti

- 1.Pemberian Tugas memainkan alat musik terbang secara kelompok dengan lagu ” Anak Gembala ” yang dibimbing guru
2. Pemberian Tugas memainkan alat musik terbang secara kelompok dengan lagu Anak Gembala dengan baik dan benar
3. Pemberian Tugas memainkan alat musik terbang secara kelompok sambil menyanyi lagu Anak Gembala dengan baik dan benar.

C. Kegiatan Akhir

- Menyanyi lagu anak-anak dan lagu Anak Gembala secara bersama

* Alat dan Sumber

Alat : Terbang

- Sumber : Kurikulum , Buku nyanyian karangan A.T.Mahmud
- * Evaluasi/ Penilaian : Observasi : sikap , , gaya, kreatifitas, tehnik bermusik.
- * Penutup : - Diskusi
- Doa pulang

Purwokerto, 18 Maret 2008

Mengetahui
Kepala TK UMP.

Guru Klas. B. 2.

Endang Purwati. S.Pd.
NIP. 131461316

Sri Herowati. A. Ma.

Lampiran : 3.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

- Mata Pelajaran : Seni Musik Balera
- Kelas / Semester : B2 / (dua) / II
- Alokasi Waktu : 2 X 60 menit
- Kompetisi Dasar : Anak dapat menyanyi dan memainkan alat musik sederhana sehingga menjadi suatu karya seni.
- Indikator : 1. Menyanyi lagu anak – anak
2. Pengenalan alat-alat musik yang dipukul dengan alat dan cara bermain alat musik. balera
3. Menyanyi lagu ” Hai Betjak ” sambil bermain musik

I. Tujuan Pembelajaran :

- a) Peserta didik dapat mengenal dan mengetahui alat-alat musik yang dipukul dengan alat .
- b) Peserta didik mengenal alat musik balera dan cara memukulnya
- c) Peserta didik dapat memainkan alat musik balera dengan baik.dan benar
- d) Peserta didik dapat menyanyi sambil memainkan alat musik balera .

II. Materi Pembelajaran

- Menyanyi lagu anak – anak :” Hai Betjak ”.
- Memainkan alat musik balera .
- Memainkan alat musik sambil menyanyi .

III. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab,
2. Demonstrasi
3. Pemberian Tugas .

IV. Langkah – langkah Pembelajaran:

Pertemuan : I.

A. Kegiatan Awal

- Salam, berdoa mau belajar, menyanyi bersama .Mars TK UMP
- Berbagi cerita
- Tanya jawab tentang alat musik yang dipukul dengan alat

B. Kegiatan Inti

- Demonstrasi, Pemberian Tugas cara menyanyi not angka lagu
Hai Betjak

- Demonstrasi cara memegang alat pemukul balera dan cara memukulnya dengan baik dan benar
- Pemberian Tugas memegang dan memukul alat musik balera

C. Kegiatan Akhir

- Menyanyi lagu – lagu anak-anak dan lagu Hai Becak

V. Alat / Sumber belajar

Alat : Balera

Sumber : Kurikulum, dan buku nyanyian karangan Ibu Sud

VI. Evaluasi / Penilaian

- Observasi / pengamatan : sikap, gaya, kreatifitas

Pertemuan : II

A. Kegiatan Awal

- Salam, berdoa mau belajar, menyanyi bersama lagu Mars TK UMP
- Berbagi cerita
- Pemberian Tugas menyanyi lagu Hai Betjak dengan not angka.

B. Kegiatan Inti

- Demonstrasi memainkan alat musik balera dengan lagu Hai Betjak
- Pemberian tugas memainkan alat musik balera dengan lagu Hai Betjak dengan baik dan benar yang dibimbing guru
- Pemberian Tugas memainkan alat musik balera sambil menyanyi lagu Hai Betjak dengan baik dan benar

C. Kegiatan Akhir

- Menyanyi bersama lagu anak-anak dan lagu Hai Betjak

* Alat dan Sumber belajar

Alat : - Balera dan pemukul

Sumber : - Kurikulum ,dan buku nyanyian karangan Ibu Sud

* Evaluasi/ Penilaian : - Observasi : sikap, kreatifitas, tehnik bermusik

*. Penutup : - Diskusi
- Doa pulang.

Purwokerto, 25 Maret 2008

Mengetahui
Kepala TK UMP

Guru Kelas B. 2.

Endang Purwati. S.Pd
NIP. 131461316

Sri Herowati A.Ma.